

**POLA PEMBINAAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER DALAM PENGEMBANGAN
KARAKTER PESERTA DIDIK SMA
NEGERI 19 GOWA**



TESIS

Oleh:

NURQALBI

Nomor Induk Mahasiswa: 105011106720

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1444/2024**

**POLA PEMBINAAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER DALAM PENGEMBANGAN
KARAKTER PESERTA DIDIK SMA
NEGERI 19 GOWA**

TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Magister
Program Studi
Magister Pendidikan Islam

Disusun dan diajukan oleh:

NURQALBI
105011106720

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H/ 2024 M**

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa Mahasiswa :

Judul Tesis : Pola Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Kreativitas peserta didik SMAN 19 Gowa

Nama Mahasiswa : Nurqalbi

NIM : 105011106720

Program Studi : Magister Pendidikan Islam

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia ujian hasil pada tanggal 14 Juli 2023 sudah memenuhi syarat dan layak di seminarkan pada Ujian tutup sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar,

7 Muharram 1445 H
25 Juli 2023 M

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Dr. Rusli Malli, M.Ag
Pembimbing I

Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd
Pembimbing II

Mengetahui,



Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar

Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd
NBM. 613 949

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Islam

Dr. Rusli Malli, M.Ag
NBM. 738 715

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Pola pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kreativitas peserta didik SMA Negeri 19 Gowa

Nama : Nurqalbi

Nim : 105011106720

Program studi : Magister pendidikan Islam

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia penguji ujian tesis pada tanggal 10 Oktober 2023 M. Dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pendidikan (M.Pd) pada program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan beberapa perbaikan.

Makassar 3 Dzulqa'dah 1445 H
11 Mei 2024 M

Dr. Amirah Mawardi, M.Si

(Ketua/ Penguji)

Prof. Dr.H Rahman Getteng

(Sekretaris/ Penguji)

Dr. Rusli Malli, M.Ag

(Pembimbing I/ Penguji)

Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd

(Pembimbing II/ Penguji)

Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., MPd

(Penguji)

Mengetahui :

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar

Prof. Dr. H.Irwan Akib, M.Pd

NBM.613 949

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Islam

Dr. Rusli Malli, M.Ag

NBM. 738 715

PENYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurqalbi

Nim 105011106720

Program studi : Magister Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 3 Dzulqa'dah 1445 H

11 Mei 2024 M


Nurqalbi
105011106720

ABSTRAK

Nurqalbi, 105011106720 , 2023. Pola Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Dalam Pengembangan Kreativitas Peserta didik SMAN 19 Gowa, dibimbing oleh Rusli Malli dan Abd Rahim Razaq

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler SMAN 19 Gowa Untuk mengetahui bentuk kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kreativitas SMAN 19 Gowa Untuk mengetahui strategi pola pembinaan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan kreativitas siswa SMAN 19 Gowa

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi Data analisis dan penentuan informan yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dan informan guru, pembina ekstrakurikuler, kepala sekolah dan peserta didik SMAN 19 Gowa

Hasil penelitian yang dirangkum sebagai berikut: 1) pelaksanaan pembinaan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler SMAN 19 Gowa Pramuka dan ekstrakurikuler tambahan Paskibra, PMR dan Rohis. Program rutin di sekolah yaitu penjembutan siswa dengan menerapkan 5 S dan kerapian berpakaian, pembelajaran BTQ setiap, sholat zuhur dan asar secara berjamaah, serta kultum setelah shalat zuhur. 2) Bentuk kreativitas siswa di SMAN 19 Gowa memiliki variasi beberapa siswa diantaranya memiliki kreativitas tinggi, sedang, dan rendah. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kreativitas siswa dilakukan secara persuasif dan berkelompok Paskibra formasi barisan, Pramuka pada tali temali, PMR pada kerja sama dan Rohis pada ceramah. 3) Pola pembinaan karakter peserta didik dalam pengembangan kreativitas antara lain pola demonstrasi, pembiasaan, keteladanan, nasihat dan kelompok. Faktor pendukung adalah semangat peserta didik dukungan dari pihak sekolah, perhatian dari seluruh stakeholder sekolah dan penghambat dan faktor penghambat adalah, pengaruh sebaya yang tidak berminat ekstrakurikuler, waktu, orang tua kurang mendukung, serta masih kurangnya ekstrakurikuler

Kata Kunci: Pembinaan Karakter peserta didik, Kegiatan Ektrakurikuler, Kreativitas Peserta didik

ABSTRACT

Nurqalbi, 2023. Patterns of Character Development Through Extracurricular Activities in Developing Creativity for Students of SMAN 19 Gowa. Supervised by Rusli Malli and Abd Rahim Razaq

This study aimed to determine the implementation of students' character development through extracurricular activities at SMAN 19 Gowa. To find out the forms of extracurricular activities in developing creativity at SMAN 19 Gowa.

This research was a qualitative research. The data collection methods used were observing, interviewing, and documenting Data analysis and determining the informants used were primary data and secondary data and teacher informants, extracurricular coaches, principals and students of SMAN 19 Gowa.

The results of the research were summarized as follows: 1) the implementation of students' character building through extracurricular activities at SMAN 19 Gowa Pramuka and additional extracurricular activities for Paskibra, PMR and Rohis. Routine programs at school were welcoming students by applying 5S and neatly dressed, BTQ learning every time, midday and afternoon prayers in congregation, as well as cults after midday prayers. 2) The form of student creativity at SMAN 19 Gowa with a variety of students including high, medium and low creativity. Forms of extracurricular activities in developing student creativity were carried out persuasively and in groups from Paskibra formations, Scouts on rigging, PMR on cooperation and Rohis on lectures. 3) Patterns of character development of students in the development of creativity included showing patterns, habituation, exemplary, advice and groups. Supporting factors were the enthusiasm of students, support from the school, attention from all school stockholders and inhibiting factors, and the inhibiting factors are the influence of peers who were not interested in extracurriculars, time, parents who were not supportive, and lack of extracurriculars.

Keywords: *Student Character Development, Extracurricular Activities, Student Creativity*

Translated & Certified by
Language Lecturer: *Ustamah Mubassar*
Date: *26 July 23* Abstract
Authorized by: *LP2 Khunayyati Kasim*

المستخلص


نورقليبي، ٢٠٢٣، ١٠٥٠١١١٠٦٧٢٠. أنماط تنمية الشخصية من خلال الأنشطة اللامنهجية في تنمية الإبداع لطلاب المدرسة العالية الحكومية ١٩ غووا. بإشراف روسلي مالي وعبد الرحيم رزاق

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مدى تنفيذ تنمية شخصية الطالب من خلال الأنشطة اللامنهجية في المدرسة العالية الحكومية ١٩ غووا ولمعرفة أشكال الأنشطة اللامنهجية في تنمية الإبداع في المدرسة العالية الحكومية ١٩ غووا.

هذا البحث من البحث النوعي. وكانت طرق جمع البيانات المستخدمة: من خلال الملاحظة والمقابلات وتوثيق تحليل البيانات وتحديد المخبرين المستخدمين البيانات الأولية والبيانات الثانوية ومخبري المعلمين والمدرسين اللامنهجي ومديري وطلاب المدرسة العالية الحكومية ١٩ غووا.

تم تلخيص نتائج البحث على النحو التالي: (١) تنفيذ بناء شخصية الطالب من خلال الأنشطة اللامنهجية في المدرسة العالية الحكومية ١٩ غووا منها برنامج الكشافة والأنشطة الإضافية الأخرى من ممارسة المسيرة وبرنامج الصليب الأحمر والأنشطة الإسلامية. تعمل البرامج الروتينية في المدرسة على انتقاء الطلاب من خلال تطبيق مفهوم ٥ س ويرتدون ملابس أنيقة، وتعلم قراءة القرآن في كل مرة، وصلاة الظهر والعصر بالجماعة، بالإضافة إلى القاء المحاضرة بعد صلاة الظهر. (٢) شكل إبداع الطالب في المدرسة العالية الحكومية ١٩ غووا لديه مجموعة متنوعة من الطلاب بما في ذلك الإبداع العالي والمتوسط والمنخفض. يتم تنفيذ أشكال الأنشطة اللامنهجية في تطوير إبداع الطلاب بشكل مقنع وفي مجموعات من تشكيلات المسيرة، والكشافة على التزوير، وبرنامج الصليب الأحمر و القاء المحاضرات. (٣) تشمل أنماط تنمية شخصية الطلاب في تنمية الإبداع أنماط العرض التوضيحي، والتعود، والقوة، والنصائح والمجموعات. العوامل الداعمة هي حماس الطلاب، والدعم من المدرسة، والاهتمام من جميع المساهمين في المدرسة والعوامل المثبطة، والعوامل المثبطة هي تأثير الأقران غير المهتمين بالمنهج الدراسي، والوقت، والآباء غير الداعمين، ونقص المواد اللامنهجية.

الكلمات المفتاحية: تنمية شخصية الطالب، الأنشطة اللامنهجية، الإبداع الطلابي

Translated & Certified by
Language Institute of Unismuh Makassar
Date: 1 Aug 23, Page: Abstract
Authorized by: 

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta Taufiqnya dan Shalawat dan Salam kepada Baginda Rasulullah SAW, sehingga penulis telah menyelesaikan karya ilmiah berupa tesis yang berjudul **“Pola Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik SMAN 19 Gowa”**.

Untuk itu penulis menyampaikan terimah kasih kepada:

1. Kepada Suami tercinta Hamzah, S.H yang telah mengambil alih tanggung jawab orangtua saya secara penuh, yang selalu mendukung seluruh kegiatan positif yang saya lakukan, selalu memberikan cintanya, kasi sayang dan do'anya dengan tulus.
2. Kepada Ayah Sabarauddin dan Ibunda Hj Nurhaena serta keluarga tercinta yang selalu membantu dan memberikan dukungan dalam proses penyusunan tesis ini.
3. Kepada adikku tercinta Akbar jaya dan Rizqullah yang juga selalu membantu saya dalam kegiantan ini tanpa menenal waktu. Dan untuk adek bayi kecil yang telah memjaga kewarasan ibu.
4. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

6. Dr. Rusli Malli, M.Ag. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Dr. Rusli Malli., M.Ag. Pembimbing pertama yang telah banyak meluangkan waktu serta pikirannya dalam mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Dr. Abd Rahim Razaq, M.Pd. Pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu serta pikirannya dalam mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Makassar.
10. Seluruh Staff Universitas Muhammadiyah Makassar atas bantuan yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan program perkuliahan Strata Dua (S2)
11. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu yang telah membantu proses penyusunan tesis ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya dan masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan baik isi dan tata bahasanya, namun penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Makassar, 17 Zulqa'dah 1444 H
6 juni 2023

Penulis



Nurqalbi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI	iii
HALAMAN KEASLIAN TESIS	iv
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	v
ABSTRAK BAHASA INGGRIS.....	vi
ABSTRAK BAHASA ARAB	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS	9
A. Tinjauan Hasil Penelitian.....	9
B. Tinjauan Teori dan Konsep.....	9
1. Pola Pembinaan Karakter Peserta Didik	15
2. Bentuk Kegiatan Ektrakurikuler.....	31
3. Kreativitas Peserta Didik	38
C. Kerangka Pikir.....	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi dan Objek Penelitian	47

C. Data Analisis dan Penentuan Informan.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Analisis Data	50
F. Teknik Keabsahan Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Deskripsi Wilayah	54
B. Hasil Penelitian	62
1. Pelaksanaan Pembinaan Karakter Peserta didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler	62
2. Bentuk Pengembangan Kreativitas Peserta didik SMAN 19 Gowa	75
3. Strategi Pola pembinaan Karakter Peserta Didik Melalui kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan KreativitasPeserta Didik SMAN 19 Gowa	82
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Situasi sosial, kultural masyarakat Indonesia akhir-akhir ini memang sangat mengkhawatirkan. Ada berbagai macam peristiwa dalam pendidikan yang semakin merendahkan harkat dan derajat manusia. Hancurnya nilai-nilai moral, merebaknya ketidakadilan, menipisnya rasa solidaritas, telah terjadi dalam lembaga pendidikan kita.

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakatnya. (Ki Hajar Dewantara:2011:14)

Tujuan pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 bahwa (2016:7):

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tuntutan pendidikan tentu saja tidak seratus persen didapatkan dibangku kelas secara formal dan tidak hanya terkait upaya penguasaan di bidang akademik oleh peserta didik, namun harus diimbangi dengan pembinaan karakter. Praktik pendidikan formal di sekolah-sekolah yang berlaku umum di Indonesia sekarang ini, yang mencakup suasana, proses, substansi, serta penilaian hasil pembelajaran belum menunjukkan usaha

yang sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan pendidikan yang berdimensi karakter. (Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri.2016:6)

Dunia pendidikan diharapkan sebagai motor penggerak untuk memfasilitasi pembangunan karakter, pendidikan karakter bangsa dapat diperbaiki dan dibentuk terutama Pembangunan karakter dan pendidikan mulai dari usia dini. Pembangunan karakter dan pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik cerdas, juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun orang lain. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan mampu memenuhi esensi kemanusiaannya sebagai manusia paripurna dengan berupaya mengembangkan dimensi-dimensi spiritual. (Muh Room 2016:2)

Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari proses pendidikan itu merupakan bekal penting bagi setiap orang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam al-Qur'an surat al-Mujadilah ayat 11 Allah swt, menjelaskan:

اِنَّ فِيْكُمْ لَخٰلِفًا مُّبِيْنًا
 ذٰلِكَ الَّذِي يَدْعُوْكَ
 اِلَى الْيَوْمِ الْاٰخِرِ
 فَاصْبِرْ ۗ لَنْ يُغْلِبَ
 الَّذِيْنَ اٰتٰنَا الْحَقَّ
 وَنَحْنُ اَعْلَمُ
 بِمَا نَعْمَلُ

لَا يَشْرِكُ بِاللّٰهِ
 اِلٰهًا ۗ اِنَّ
 اِلٰهًا وَاحِدًا
 لَّغَالِبٌ
 اِنَّ اِلٰهَكُمْ
 لَاحَدٌ ۗ اِنَّ
 اِلٰهَكُمْ لَاحَدٌ
 لَّغَالِبٌ

لَا يَشْرِكُ بِاللّٰهِ
 اِلٰهًا ۗ اِنَّ
 اِلٰهًا وَاحِدًا
 لَّغَالِبٌ

Terjemahnya:

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:
 "Berlapanglapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya

Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi



ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Ayat tersebut dapat diketahui bahwa dalam menjalani hidup yang penuh dengan permasalahan yang beraneka ragam ini, orang membutuhkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang dimiliki dapat dijadikan sebagai kunci bagi permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Selain sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan di dunia, ilmu pengetahuan juga dapat mengantarkan seseorang untuk mencapai kebahagiaan hidup di akhirat, ilmu pengetahuan itu hanya dapat diperoleh dengan melalui proses belajar.

Pendidikan dikembangkan agar dapat menghasilkan generasi yang unggul dalam ilmu, iman, dan amal. Seperti pepatah yang mengatakan “jika kamu ingin melihat masa depan suatu bangsa, maka lihatlah kondisi generasi penerusnya hari ini”. Kata kunci dalam memecahkan persoalan tersebut terletak pada upaya penanaman dan pembinaan kepribadian dan karakter sejak dini yang dilakukan secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat barangkali bisa menjadi salah satu solusi untuk mengatasi semua persoalan demikian.(Novan Ardy Wiyani: 2013:19)

Peserta didik dapat mengenal dan menerima nilai- nilai karakter yang ada di lingkungan sekolah bukan hanya kecerdasan kognitif dalam pendidikan secara formal dengan berbagai macam pembelajaran, akan tetapi di lingkungan sekolah juga menyajikan proses pendidikan non formal untuk kecerdasan kognitif sebagai wadah untuk mengekspresikan

nilai yang didapatkan di pendidikan formal dalam kelas. Selain itu, melalui pendidikan nonformal yaitu kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat menyalurkan minat, bakat, dan mengasah potensi yang ada dalam dirinya. Selain itu sekolah juga membentuk skill anak melalui macam- macam kegiatan tambahan di luar jam sekolah, salah satu kegiatan yang lazim dikenal untuk menyalurkan bakat peserta didik yaitu kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang ada di luar jam tertentu dalam kurikulum Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah dapat berupa; Pramuka, pengembangan ilmu pengetahuan, kerohanian, olah raga dan seni. (Depdikbud:225).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam dan di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial, baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang seutuhnya.

Kegiatan ekstrakurikuler bisa membentuk karakter siswa supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari

pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.(Heri Gunawan:2016:24)

Kreativitas merupakan suatu tuntutan pendidikan dan kehidupan yang sangat penting pada saat ini. Kreativitas akan menghasilkan berbagai inovasi dan perkembangan baru dalam suatu kehidupan. Individu dan organisasi yang kreatif akan selalu dibutuhkan oleh lingkungannya karena mereka dapat memenuhi kebutuhan lingkungannya yang terus berubah dan mampu untuk bertahan dalam kompetisi global yang dinamis dan ketat. Pentingnya memupuk kreativitas dandikembangkan pada diri seorang anak karena dengan berkreasi seseorang bisa mewujudkan dirinya menjadi lebih baik.Mengingat dunia semakin berkembang dari waktu ke waktu, dan hanya generasi-generasi yang memiliki kemampuan kreatif yang dapat meraih kesuksesan.

Kreativitas akan menghasilkan ide-ide baru dalam mengatasi suatu masalah masalah.mendefinisikan kreativitas adalah suatu aktifitas kognitif yang menghasilkan pandangan yang baru mengenai suatu bentuk permasalahan dan tidak dibatasi pada hasil yang pragmatis (selalu dipandang menurut kegunaanya. (Solso 2008:44)

Pengembangan kreativitas siswa sangat penting untuk generasi muda Indonesia karena generasi muda nantinya yang akan menjadi tombak pembangunan bangsa. Sebagai penerus bangsa, para siswa

diharapkan memiliki kompetensi dan kreativitas agar dapat menghadapi berbagai tantangan hidup di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMA Negeri 19 Gowa. Pembinaan karakter dan pengembangan kreativitas siswa masih terbilang rendah melihat dari laporan bulanan sekolah yang menunjukkan beberapapeserta didik terlibat pada kasus bolos, merokok, manjat tembok dan tidak melakukan ibadah rutin di sekolah. Sedangkan kreativitas peserta didik belum menunjukkan perkembangan yang baik seperti halnya dalam pecehan masalah pembelajaran dan penemuan ide-ide baru masih perlu tumbuhkan ini ditandai dalam proses belajar bentuk tatap muka dalam kelas ditekankan aspek kognitif, tidak cukup memberi ruang dan waktu bagi peserta didik dalam mengembangkan keinginan- keingannya. sehingga sangat sedikit memberi ruang dalam pengembangan afektif dan psikomotorik bagi peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode terdahulu seperti metodeceramah yang tidak lagi sesuai dengan kondisi di era milenial seperti sekarang ini. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti akan mengkaji secara ilmiah “Pola Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakuikuler Dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik SMA Negeri 19 Gowa “

B. Rumusan Masalah

Uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan yang diangkat sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler SMAN 19 Gowa?
2. Bagaimana bentuk kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kreativitas siswa SMAN 19 Gowa?
3. Bagaimana pola pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Terhadap pengembangan kreativitas siswa SMAN 19 Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler SMAN 19 Gowa
2. Untuk mengetahui bentuk kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kreativitas SMAN 19 Gowa
3. Untuk mengetahui pola pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan kreativitas siswa SMAN 19 Gowa

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi Sekolah, memberikan sumbangan pengetahuan yang berarti dan berharga dalam rangka pembinaan karakter peserta didik.
- b. bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan Penelitian.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, dapat dijadikan bahan informasi pada guru dalam memilih model pembelajaran yang efektif serta cara pembinaan yang efektif dalam memberikan pendidikan karakter serta pengembangan kreativitas bagi peserta didik.
- b. Bagi Peserta didik, peserta didik dapat menemukan sesuatu yang berharga bagi dirinya dan proaktif dalam belajar dan bertindak sehingga segala permasalahan dalam proses belajar mengajar terutama dalam kehidupan sehari-hari dapat dipecahkan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dan pada saat pembelajaran khususnya. Dan menghendaki kemajuan dan peningkatan kreativitas meningkatkan hasil, minat, perhatian dan motivasi peserta didik dalam interaksi sosialnya.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Tinjauan Hasil Penelitian

Penelitian terdahulu yang relevan digunakan sebagai perbandingan dan bahan acuan, dikemukakan beberapa hasil kajian yang telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya yang relevan dengan hasil penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Shella Armavia Andaresta, Pengembangan Kreativitas Siswa melalui Ekstrakurikuler Program Pendidikan Setara Diploma Satu Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik) di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo (2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Program ekstrakurikuler Prodistik di MAN Sidoarjo adalah ekstrakurikuler yang setara dengan program pendidikan diploma satu dan bekerjasama dengan ITS Surabaya. MAN Sidoarjo bergabung menjadi mitra dalam program tersebut sejak tahun 2011. Ekstrakurikuler Prodistik ini mengajarkan tentang teknologi informasi dan komunikasi yang kemudian siswa yang selesai mengikuti akan mendapat ijazah yang setara dengan pendidikan diploma satu yang dikeluarkan oleh ITS Surabaya (2) pengembangan kreativitas siswa di MAN Sidoarjo dilakukan melalui kegiatan

ekstrakurikuler Prodistik. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dapat memonitoring langsung dari



ITS Surabaya sehingga dapat diketahui bagaimana perkembangannya. Bentuk kreativitas yang dikembangkan ialah gagasan kemudian dijadikan sebuah karya ataupun produk. Kegiatan tersebut dirasa tepat untuk dijadikan sebagai program pengembangan kreativitas siswa dan hal tersebut dapat dilihat dari hasil prestasi yang telah diraih siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Prodistik. Keseluruhnya itu tidak luput dari upaya instruktur dan pembina ekstrakurikuler yang bersungguh-sungguh dalam pembelajaran (3) faktor yang mendukung pengembangan kreativitas melalui ekstrakurikuler Prodistik ialah adanya pendanaan, sarana dan prasarana serta instruktur yang berkompeten dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi yang telah dimiliki oleh madrasah. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah dari siswa sendiri yang kurang bisa mengatur jadwal ekstrakurikuler dengan baik.

2. Sahrul Rahman, Judul Skripsi “Pola Pembinaan Karakter Anak melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah 6 Syuhada Kota Makassar” (2016).

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data, maka hasilnya dapat dirangkum, sebagai berikut: Bentuk-bentuk pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah 6 Syuhada Kota Makassar antara lain: kegiatan keagamaan, upacara bendera, kegiatan SKJ, tapak suci, kegiatan

kepramukaan. Rancangan dan pelaksanaan Pembinaan karakter di MI Muhammadiyah 6 Syuhada Kota Makassar dirancang dengan menyesuaikan semua kegiatan sekolah baik intrakurikuler, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler terhadap visi sekolah yaitu menjadikan anak didiknya bertakwa kepada Allah Swt. Pembinaan karakter peserta didik di MI Muhammadiyah 6 Syuhada Kota Makassar dilaksanakan melalui beberapa kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian, kegiatan ko-kurikuler, kegiatan keseharian di rumah, pemberian waktu tambahan untuk kegiatan ekstrakurikuler dan juga bekerja sama dengan pihak keluarga dan sekolah. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pembinaan karakter peserta didik di MI Muhammadiyah 6 Syuhada antara lain faktor pendukung: antusias dan semangat peserta didik, kerja sama, kekompakan semua pihak, dukungan orang tua, keteladanan guru, komunikasi yang baik antara siswa dan guru, alokasi waktu yang cukup. Sedangkan faktor penghambat: kurangnya tenaga pendidik untuk kegiatan ekstrakurikuler, perbedaan latar belakang keluarga, adanya beberapa peserta didik yang dibimbing, dan hal itu mempengaruhi temannya, pergaulan anak, jarak rumah peserta didik dan guru jauh dan Keterbatasan sarana dan prasarana dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

3. Agus Setiawan, Pembinaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Smp Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020 (2020).

Penelitian ini membahas tentang bentuk kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pembinaan pendidikan karakter dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pembinaan pendidikan karakter serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pembinaan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk kegiatan ekstrakurikuler, mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pembinaan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Surakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan fenomenologis. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru pembina kegiatan ekstrakurikuler, dan siswa peserta kegiatan ekstrakurikuler. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan member check dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Bentuk kegiatan ekstrakurikuleryang ada di SMP Negeri 1 Surakarta berjumlah 19 yang terbagi

ke dalam 4 bidang yaitu bidang pengetahuan dan bahasa, kesenian, olahraga, dan pengembangan kepribadian (life skill). Dari 14 kegiatan ekstrakurikuler yang di teliti, nilai-nilai karakter yang ditanamkan secara garis besar meliputi religius, disiplin, tanggung jawab, toleransi, kerja sama, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, saling menghargai, tolong menolong, jujur. Faktor pendukung pembinaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler antara lain; Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai bagi masing-masing kegiatan ekstrakurikuler dari pihak sekolah, pemberian honor yang cukup bagi guru pembina atau pelatih, semangat dan motivasi siswa, kontribusi dana yang penuh dari sekolah, dukungan dari orang tua siswa. Adapun faktor penghambat antara lain; Belum terpenuhinya jumlah pelatih atau guru pembina yang berkompeten di masing-masing kegiatan ekstrakurikuler, masih ada sebagian guru pembina/ pelatih kurang aktif, masih ada sebagian siswa yang belum tertarik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kejenuhan siswa, faktor alam(ketika hujan).

4. Mujahid Haidar Assidiqi, Skripsi dengan judul “ Pembentukan Karakter Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Pangung Tulungagung” 2017

Hasil Penelitian: (1) Pengajaran Qira'ah di Pondok pesantren pangung merupakan suatu bentuk kegiatan sebagai penyaluran

bakat minat santri dan mengembangkan keterampilan santri dalam bidang seni membaca Al-Qur'an. Kegiatan Ekstrakurikuler Qiro'ah di pondok pesantren Panggung membangun Karakter religius kepribadian santri diantaranya adalah toleransi, amanah, adil, ikhlas, sabar, selalu bersyukur dan tekun beribadah. (2) Pembentukan karakter religius melalui adanya kegiatan ekstrakurikuler khitobah di pondok pesantren panggung merupakan suatu bentuk pengembangan yang di berikan kepada setiap individu, khususnya dalam mencerdaskan santri. Dengan adanya kegiatan ini, santri pondok pesantren panggung tulungagung mempunyai mental keberanian serta tertanam percaya diri dan mental yang kuat. (3) Pembentukan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler sya'wir di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung merupakan kegiatan diskusi untuk mengembangkan ketrampilan dan kecakapan santri untuk memecahkan suatu masalah, timbulnya saling menghargai pendapat orang lain. Berlaku adil, mengembangkan akal untuk selalu berfikir, memberikan pemahaman kepada setiap santri mengenai suatu masalah yang berkaitan dengan fenomena kehidupan sosial dan keagamaan.

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembentukan karakter religius melalui kegiatan qiro'ah, Khitobah, sya'wir dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan

kemampuan diri sehingga dengan adanya pendidikan ini akan yang mengarahkan pada nilai-nilai karakter dan religius, kepribadian yang berupa keberanian, sabar, ikhlas, dan selalu bersyukur dan rendah hati. Yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

5. SRI NOPIYANTI, judul Skripsi (Analisis Pembentukan Karakter Disiplin Terhadap Tata Tertib Sekolah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa Di Sekolah Dasar) 2022

Hasil penelitian sebagai berikut. 1) Program kerja ekstrakurikuler pramuka di SDN Cikampek Selatan II dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui latihan mingguan, jelajah alam, Lomba tahunan, perkemahan gabungan dan jambore. 2) Metode atau langkah yang dilakukan dalam membentuk karakter siswa pada ekstrakurikuler pramuka dengan kegiatan bermain peran, games, kerja kelompok, keteladanan, pembiasaan dan adanya kerjasama yang baik dari setiap pihak yang terlibat. 3) Perkembangan karakter disiplin terhadap tata tertib sekolah siswa di SDN Cikampek Selatan II sudah berkembang dengan baik dan memerlukan bimbingan supaya karakter tersebut dapat membudaya pada siswa. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa ekstrakurikuler pramuka memiliki manfaat untuk membentuk karakter disiplin siswa terhadap tata tertib sekolah di SDN Cikampek Selatan II.

B. Tinjauan Teori dan Konsep

1. Pola Pembinaan Karakter Peserta didik

a. Pengertian Pola Pembinaan

Pola pembinaan adalah usaha yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, dilakukan secara sadar oleh lembaga dalam rangka menumbuh-kembangkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa disertai spiritual yang kuat. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia(2008:197) pola berarti gambar, contoh dan model. Adapun pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik.

Dunia pendidikan sering dikritik oleh masyarakat yang disebabkan karena adanya sejumlah pelajar dan lulusan pendidikan tersebut yang menunjukkan sikap yang kurang terpuji. Banyak pelajar yang terlibat tawuran, melakukan tindakan kriminal, pencurian, penodong, penyimpanan seksual, menyalah-gunakan obat-obat terlarang dan lain sebagainya. Perbuatan itu benar-benar telah meresahkan masyarakat dan para aparat keamanan. Salah satu penyebab dunia pendidikan kurang mampu menghasilkan lulusan yang diharapkan adalah karena dunia pendidikan selama ini hanya membina kecerdasan intelektual, wawasan dan keterampilan semata, tanpa diimbangi dengan membina karakter siswa (Jaya, I. S. & Malli, R:2019).

Pembinaan dapat dilakukan untuk membantu anak dalam menjalankan kehidupannya dengan sikap bertanggung jawab, mandiri, cakap yang dilakukan oleh orang dewasa dengan memberikan bimbingan,

nasihat-nasihat dan motivasi, serta dari berbagai macam sumber dan tempat yang dapat menunjang terjadinya proses bimbingan.

Menurut Arifin pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Pembinaan memberikan arah penting dalam masa perkembangan anak, khususnya dalam perkembangan sikap dan perilaku (Arifin:2008:30)

Pembinaan bagi anak-anak pasti sangat diperlukan sejak dini guna memberikan arah dan penentuan pandangan hidupnya, pembentukan Akhlak dipengaruhi oleh Faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan social.(Abuddin Nata:2009:167)

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa pola pembinaan adalah cara dalam mendidik dan memberi bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan kepada anak-anak agar kelak menjadi orang yang berguna. Serta berfungsi mempertahankan mengembangkan menjadi potensi yang ada didalam diri siswa sehingga mereka bisa berperilaku baik.Kegiatan pembinaan peserta didik dilakukan untuk memperkuat penguasaan kompetensi dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik dengan tetap membentuk nilai-nilai yang sesuai dengan karakter bangsa.

b. Pengertian Karakter

Menurut Kamus Bahasa mendefinisikan karakter sebagai kebiasaan atau tabiat atau kebiasaan(Safuan:2002:278). Secara umum karakter diartikan sebagai perilaku yang dilandasi norma agama , kebudayaan, huku/konstitusi, adat istiadat, dan estetika(Abdullah:2010:2)

Sedangkan menurut istilah (terminologis) terdapat beberapa pengertian tentang karakter, sebagaimana telah di kemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Hornby and Parnwell, dalam buku Heri Gunawan mendefinisikan karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.

1. Menurut Tadkirotun Musfiroh, dalam buku Heri Gunawan karakter mengacu kepada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *tomark* atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaflikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.
2. Menurut Hermawan Kartajaya, dalam buku Heri Gunawan mendefinisikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespon sesuatu.

3. Menurut Simon Philips, dalam buku Heri Gunawan karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang meadasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan.
4. Menurut Doni Koesoema A. Dalam buku Heri Gunawan memahami bahwa katakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan- bentukan yang diterima dari lingkungan.
5. Sedangkan Imam Ghozali, dalam buku Heri Gunawan menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. (Heri gunawan:2014:2-3)

Karakter terbentuk dari tiga macam bagian yang saling berkaitan yaitu Pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri atas mengetahui kebaikan, dan melakukan kebaikan-kebiasaan pikiran, kebiasaan hati, kebiasaan perbuatan. Ketiganya penting untuk menjalankan hidup yang bermoral; ketiganya adalah faktor pembentuk kematangan moral. Ketika berfikri tentang jenis karakter yang inginkan untuk anak- anak maupun untuk peserta didik, agar mereka mampu menilai hal yang baik dan yang buruk, sangat peduli pada hal yang benar, dan melakukan apa yang menurut mereka benar, bahkan

disaat mereka dihadapkan pada tekanan dari luar dan godaan dari dalam.
(Thomas Lickona:2013:71-72)

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk membentuk karakter anak dan mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.(Ratna Mengawangi.2004:95)

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter mengacu kepada kepribadian seseorang. Kepribadian dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan keluarga pada masa kecil, bawaan sejak lahir, masyarakat maupun lingkungan sekolah. Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya. Orang lain biasanya lebih mudah untuk menilai karakter seseorang.

c. Dasar Pembinaan Karakter

Dalam perspektif Islam, karakter atau akhlak mulia merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan syariah (ibadah muamalah) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh. Ibarat bangunan, karakter atau akhlak merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah fondasi

dan bangunannya kuat. Jadi, tidak mungkin karakter mulia akan terwujud pada seseorang jika ia tidak memiliki akidah dan syariah yang benar dan kokoh. Baik atau buruk bukan sesuatu yang mutlak diciptakan, melainkan manusia dapat menentukan pilihannya.

Pengalaman Nabi Muhammad Saw membangun masyarakat Arab hingga menjadi manusia yang berakhlak mulia (masyarakat madani) memakan waktu yang cukup panjang. Pembentukan ini dimulai dari membangun aqidah mereka selama kurang lebih tiga belas tahun di Mekkah. Selanjutnya selama sepuluh tahun penuh di Madinah. (Syaiikh Shafiyyur Rahman) Nabi melanjutkan pembentukan akhlak mereka dengan mengajarkan syariah (hukum Islam) untuk membekali ibadah dan muamalah mereka sehari-hari.

Pembinaan karakter dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak/karakter yang mulia. Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Ahzab (33): 21 berbunyi :

إِنَّمَا كَانَ رِسَالَتِي لِيُتَمَكِّنَ اللَّهُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَنَّ إِلَٰهَكُمْ أَحَدٌ ۚ وَإِنَّكُمْ إِذْ لَمَسْتُمُ الْيَوْمَ أَلْتُمُونَ النَّبِيَّ فَسَبَّوهُ فَكَبَّرْتُمْ كَيْدًا فَتَدْبَرْتُمْ ۗ وَأَنْتُمْ كَاذِبُونَ

Terjemahannya :

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”

Implementasi pembinaan karakter dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah Saw, terdapat nilai-nilai akhlak (karakter) yang mulia dan agung. Sebagaimana hadits Rasulullah Saw : Dari Abu hurairah

radiyallahu anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu „alaihi wa sallam

bersabda:

رَبُّهُنَّ أَهْلُ
مَكَا
ت

Artinya:

“Sesungguhnya Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (HR.AI-Baihaqi)

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa ayat ini adalah dasar yang agung untuk menjadikan semua ucapan, perbuatan serta perilaku Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam sebagai tauladan, baik dalam hal kesabaran, keteguhan, kepahlawanan, serta penantiannya terhadap kemudahan dari Allah Subhanahu wa Ta’ala (Imam Ibnu Katsir:2015:226)

Generasi berkarakter tidak lahir dengan sendirinya, tetapi ia dimulai dari pembiasaan dan pendidikan dalam keluarga, misalnya menanamkan pendidikan agama yang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sebagaimana hadits Nabi SAW:

مَنْ رَأَى ابْنًا مِنْ بَنِيهِ لَا يَأْتِيهِ شَيْءٌ مِنْ عَمَلٍ إِلَّا عَشِيَ

سِوَا بِنْتٍ ، فَتَرْكُهُمْ
يُرَادُ

Artinya:

“Perintahlah anak-anakmu mengerjakan shalat, lantaran ia sudah berumur 7 tahun, pukullah mereka setelah mereka berumur 10 tahun dan pisahkan tempat tidurmu dan tempat tidur mereka” (HR. Abu Daud).

Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-An’am 151-153

لَا تَجْعَلْ أَوْلِيَاءَ الَّذِينَ هَادُوا مَا جَاءَكَ مِنْهُمُ الرَّبُّ جَعَلَ الْفُلُكَيْنِ مَاءً يَلْتَمِسُ لِيُجْرَبَ بِكُلِّ مَنَّا مَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ يَكْفُرْ بِهَا كُفْرًا كَبِيرًا وَكَانَ اللَّهُ مُبْصِرًا ذَوِي السُّعْيِ

أَلَمْ يَجْعَلْ لَكُمْ رَسُولًا لِمَ لَا تَهْتَدُونَ لَهُ يَا أُولِي الْأَبْصَارِ كَيْفَ تَصْبِرُونَ عَلَىٰ مَا يُوعَدُ الَّذِينَ كَفَرُوا أَلَمْ يَكْفُرُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ بِالْحَقِّ وَالْحَقُّ وَرَبُّهُمُ يَعْلَمُ

وَمَا يَنْبَغِي لَكُمْ أَنْ تَكْفُرُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

وَمَا يَنْبَغِي لَكُمْ أَنْ تَكْفُرُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

أَلَمْ يَكْفُرُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ بِالْحَقِّ وَالْحَقُّ وَرَبُّهُمُ يَعْلَمُ

وَمَا يَنْبَغِي لَكُمْ أَنْ تَكْفُرُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

وَمَا يَنْبَغِي لَكُمْ أَنْ تَكْفُرُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

وَمَا يَنْبَغِي لَكُمْ أَنْ تَكْفُرُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:
 " Katakanlah (Muhammad), "Marilah aku bacakan apa yang diharamkan Tuhan kepadamu. Jangan mempersekutukan-Nya dengan apa pun, berbuat baik kepada ibu bapak, janganlah membunuh anak-anakmu karena miskin. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka; janganlah kamu mendekati perbuatan keji, baik yang terlihat ataupun yang tersembunyi, janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan alasan yang benar. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu mengerti(151) Dan janganlah kamu mendekati

harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, sampai dia mencapai (usia) dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya. Apabila kamu berbicara, bicaralah sejujurnya, sekalipun dia kerabat(mu) dan penuhilah janji Allah. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu ingat (152). Dan sungguh, inilah jalan-Ku yang lurus. Maka ikutilah! Jangan kamu ikuti jalan-jalan (yang lain) yang akan mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu bertakwa. (153)

Menurut M. Quraish Shihab (Tafsir Misbah 725-744: 2022)

pendidikan karakter yang dijelaskan dalam surah Al-An'am 151-153



terdapat 10 karakter antara lain:1) Larangan berbuat Syirik 2) Berbuat baik kepada orang tua 3) Larangan membunuh anak 4) Larangan mendekati perbuatan keji 5) Larangan membunuh jiwa yang diharamkan 6) Tidak mengambil harta anak yatim 7) Jujur dalam menakar dan menimbang 8)Agar berkata jujur 9) menepati perjanjian kepada Allah 10) Hanya menempuh jalan yang lurus

Dalam kaitan ini, maka nilai-nilai akhlak mulia hendaknya ditanamkan sejak dini melalui pendidikan agama dan diawali dalam lingkungan keluarga melalui pembudayaan dan pembiasaan. Kebiasaan tersebut dikembangkan dan diaplikasikan dalam pergaulan hidup kemasyarakatan.

Pembinaan karakter harus ditanamkan ke semua lapisan masyarakat, tidak mengenal dari segi usia maupun dari daerah manapun. Pengamalan ajaran Islam secara kaffah (utuh) merupakan model karakter seorang muslim. Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter dan budi pekertinya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlakul karimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna.

d. Tujuan dan Fungsi Pembinaan karakter di sekolah

Tujuan yang paling mendasar dalam pembinaan karakter adalah untuk membuat seseorang menjadi good and smart, dalam sejarah islam, Rasulullah Saw, juga menegaskan bahwa misi utamanya adalah mendidik manusia untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik.(Abdul Majid dan Diyan Andayani:2011:30).

Simanjuntak memaparkan bahwa ada empat tujuan pokok pembinaan karakter, yaitu:

1. Menambah pengetahuan dan keterampilan secara maksimal dan berguna bagi kehidupannya.
2. Membina mental dan watak agar lebih optimal serta kemampuankemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakasa sendiri, menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu, dan kemampuan manusiawi yang optimal.
3. Dalam upaya pembinaan karakter adalah mengembangkan potensi, bakat, dan kepribadian.
4. Menyeimbangkan antara dimensi akal dan spiritual. (Ahmad Sadam 2013:15)

Tujuan pokok pembinaan karakter di atas menjadi target setiap proses pembinaan karakter. Apapun jenis, bentuk, model, maupun pendekatan yang digunakan dalam pembinaan karakter pada dasarnya memiliki tujuan yang sama, yaitu merubah suatu keadaan tertentu kepada keadaan yang baru dan menjadi lebih baik.

Adapun pembinaan karakter berfungsi: (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur, dan (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. (Simanjuntak dalam Ahmad Sadam 2013:15).

Pembinaan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa

e. Nilai-nilai karakter

Ada banyak kualitas karakter yang harus dikembangkan, namun ada 9 pilar karakter utama menurut Indonesia Heritage Foundation, yaitu :

1. Cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya
2. Tanggung jawab, Kedisiplinan, dan Kemandirian
3. Kejujuran
4. Hormat dan santun
5. Kasih sayang, Kepedulian, dan Kerjasama
6. Percaya diri, Kreatif, Kerja keras, dan Pantang menyerah
7. Keadilan dan Kepemimpinan
8. Baik dan Rendah hati
9. Toleransi, Cinta damai, dan Persatuan(Sri Narwanti:2011:25).

Dalam kaitan implementasi nilai-nilai dan proses-proses tersebut, pendidikan bagi anak dilaksanakan dengan maksud memfasilitasi mereka untuk menjadi orang yang memiliki kualitas moral, kewarganegaraan, kebaikan, kesantunan, rasa hormat, kesehatan, sikap kritis, keberhasilan, kebiasaan, insan yang kehadirannya dapat diterima dalam masyarakat, dan kepatuhan

Nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dalam budaya satuan pendidikan formal dan nonfomal adalah:

1. Jujur, menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apayang dikatakan dan dilakukan, berani karena benar, dapat dipercaya, dan tidak curang.
2. Tanggung jawab, melakukan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik, mampu mengontrol diri dan mengatasi stres, berdisiplin diri, akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil.
3. Cerdas, berpikir secara cermat dan tepat, bertindak dengan penuh pertimbangan, rasa ingin tahu yang tinggi, berkomunikasi efektif dan empatik, bergaul secara santun, menjunjung kebenaran dan kebajikan, mencintai Tuhan dan lingkungan.
4. Sehat dan bersih, menghargai ketertiban, keteraturan, kedisiplinan, terampil, menjaga diri dan lingkungan, menerapkan pola hidup seimbang.

5. Peduli, memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain
6. tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan. Thomas Lickona(2012:11)
7. Kreatif, mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, kritis, berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, menampilkan sesuatu secara luar biasa (unik), memiliki ide baru, ingin terus berubah, dapat membaca situasi dan memanfaatkan peluang baru.
8. Gotong royong, mau bekerja sama dengan baik, berprinsip bahwa tujuan akan lebih mudah dan cepat tercapai jika dikerjakan bersama-sama, tidak memperhitungkan tenaga untuk saling berbagi dengan sesama, mau mengembangkan potensi diri untuk dipakai saling berbagi, agar mendapatkan hasil yang terbaik, tidak egoistik. (Sri Narwanti:2011:51)

Dalam referensi Islam, nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak/karakter yang luar biasa tercermin pada Nabi Muhammad saw, antara lain:

1. Siddiq yang berarti benar, mencerminkan bahwa Nabi berkomitmen pada kebenaran, selalu berkata benar dan berbuat benar, serta berjuang untuk menegakkan kebenaran
2. Amanah berarti dapat dipercaya, mencerminkan bahwa apa yang dikatakan dan dilakukan beliau dapat dipercaya oleh siapapun
3. Fatonah yaitu cerdas/pandai, arif, bijaksana, wawasan luas, terampil, dan profesional. Artinya, perilaku Rasulullah dapat dipertanggungjawabkan kehandalannya dalam memecahkan permasalahan

4. Tabligh yang bermakna komunikatif mencerminkan bahwa siapapun yang menjadi lawan bicara beliau, maka orang tersebut akan mudah memahami apa yang dibicarakan/dimaksud oleh Rasulullah saw.

Nilai-nilai karakter di atas yang harus dibentuk dan dilaksanakan oleh setiap jenjang pendidikan di Indonesia, baik melalui penyampaian materi ajar di dalam kelas maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang terlaksana di luar kelas.

f. Pola Pembinaan Karakter

Pembinaan karakter peserta didik berarti berbagai upaya yang dilakukan dalam rangka pembentukan karakter peserta didik. Istilah yang identik dengan pembinaan adalah pembentukan atau pembangunan.

Pola pembinaan karakter yang dapat diterapkan di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Metode langsung dan tidak langsung. Metode langsung berarti penyampaian pendidikan karakter dilakukan secara langsung dengan memberikan materi-materi akhlak mulia dari sumbernya. Sementara itu, metode tidak langsung maksudnya adalah penanaman karakter melalui kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai karakter mulia dengan harapan dapat diambil hikmahnya oleh peserta didik.
2. Melalui mata pelajaran tersendiri dan terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran. Melalui mata pelajaran tersendiri, seperti

Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Sementara itu, terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran yang ada. Nilai-nilai karakter mulia dapat diintegrasikan dalam materi ajar atau melalui proses pembelajaran yang berlaku.

3. Melalui kegiatan-kegiatan di luar mata pelajaran, yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan atau pengembangan diri. Maksudnya adalah pembinaan karakter peserta didik melalui semua kegiatan di luar pembelajaran (kegiatan ekstrakurikuler) yang berbentuk pembiasaan-pembiasaan akhlak mulia yang ada di dalamnya.
4. Melalui keteladanan (uswatun hasanah). Metode yang sangat efektif untuk pembinaan karakter peserta didik di sekolah. keteladanan di sekolah diperankan oleh kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah, yang tua kepada yang muda. keteladanan di rumah diperankan oleh kedua orang tua peserta didik atau orang-orang lain yang lebih tua usianya. Sementara keteladanan di masyarakat diperankan oleh para pemimpin masyarakat dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi.
5. Melalui nasihat-nasihat dan memberi perhatian. Guru dan orang tua harus selalu memberikan nasihat-nasihat dan perhatian khusus kepada para peserta didik atau naka mereka dalam rangka pembinaan karakter. Cara ini dapat membantu dalam memotivasi peserta didik untuk memiliki komitmen

dengan aturan-aturan atau nilai-nilai akhlak mulia yang harus diterapkan.

6. Metode reward atau punishment adalah pemberian hadiah sebagai perangsang kepada peserta didik atau anak agar termotivasi berbuat baik atau berakhlak mulia, sedangkan metode punishment adalah pemberian sanksi sebagai efek jera bagi peserta didik atau peraturan yang berlaku.
7. Melalui pembiasaan keteladanan dalam bentuk kegiatan sehari-hari yang tidak diprogramkan karena dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Keteladanan ini merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dan peserta didik lain. Misalnya nilai disiplin, kebersihan, kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur, dan kerja keras. Kegiatan ini meliputi berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, dan datang tepat waktu.
8. Pembiasaan spontan yaitu kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, meliputi pembentukan perilaku memberi senyum, salam, sapa, kesetiakawanan sosial, dan lain-lain.
9. Pembiasaan rutin merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti upacara bendera, do" a bersama, ketertiban, dan lain-lain (Erna Enda Rahayu:56-59).

Dapat disimpulkan bahwa pembinaan karakter dapat dilakukan dengan menggunakan metode langsung atau tidak langsung, melalui mata pelajaran tersendiri dan terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran, metode pembiasaan agar terbentuk, metode keteladanan baik dari peserta didik itu sendiri dan juga dari pendidiknya, nasihat dan memberi perhatian serta reward agar lebih mudah untuk memberikan motivasi kepada yang lain secara tidak langsung.

2. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengertian ekstrakurikuler menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu: "suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa". Kegiatan ekstrakurikuler secara umum merupakan kegiatan yang dijadikan sebagai wadah bagi peserta didik yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut sesuai dengan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik dan didesain secara sistematis sehingga dapat melahirkan dan membina potensi-potensi yang dimiliki siswa serta secara ajang pembinaan karakter peserta didik dalam pendekatan berbagai kegiatan (Marlya Fatira AK, 2021).

Adanya kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti seluruh peserta didik diharapkan mampu memfasilitasi setiap bakat dan minat peserta didik, sehingga dapat membentuk dan membina keterampilan guna

mengembangkan bakat dan minatnya untuk mendapatkan prestasi dan membentuk serta membina karakter peserat didik, karena fokusnya tidak hanya berbentuk latihan namun juga berbentuk pengenalan sosial dan diri guna mengetahui karakter dan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib.

Kegiatan ini memberi keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka, jadi kegiatan ekstrakurikuler tidak akan mengganggu jadwal pembelajaran wajib mata pelajaran karena waktu dan tempat disesuaikan secara proporsional, dalam setiap kegiatan yang dilakukan, pasti tidak lepas dari aspek tujuan. Kerena suatu kegiatan yang dilakukan tanpa jelas tujuannya, maka kegiatan itu akan sia-sia. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler tertentu memiliki tujuan tertentu, karena kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan peraturan pemerintah memiliki tujuan yang jelas dan memiliki kekuatan hukum dalam pelaksanaannya, pada tahap implementasi tentu diperlukan suatu bentuk penyegaran (refreshing) kegiatan dengan melakukan inovasi kegiatan ekstrakurikuler tersebut, baik dalam bentuk kegiatannya maupun terapan manajemen pelaksanaannya, sehingga tujuan dari dilakukannya inovasi kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat tercapai dan membawa hasil yang lebih baik.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang

dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya (Maulisa, Syai, & Lindawati, 2017:137).

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menekankan kepada kebutuhan siswa agar menambah wawasan, sikap dan keterampilan siswa baik diluar jam pelajaran wajib serta kegiatannya dilakukan di dalam dan di luar sekolah (Noer et al., 2017:25)

Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan sense akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar.

Selanjutnya menurut Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kegiatan ekstrakurikuler adalah:

Kegiatan kurikuler yang dilakukan di luar jam belajar intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasansatuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan” (Permendikbud RI No. 62 Tahun 2014 Pasal 1).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah segala kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler juga sebagai sarana pengembangan diri bagi peserta didik, baik yang ada kaitannya

langsung dengan materi atau tidak terkait langsung dengan materi. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler merupakan pendamping matapelajaran yang secara intrakurikuler diberikan kepada peserta didik, dan bukan hanya sebagai pelengkap pada proses pembelajaran, Hal ini ditujukan untuk mengembangkan bakat, minat, kemampuan,kepribadian, kerjasama, dan kemandirian serta potensi sumber daya manusia yang ada pada peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

b. Tujuan Kegiatan Ektrakurikuler

Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah sesuai dengan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan yaitu:

1. Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas
2. Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan Pendidikan
3. Mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
4. Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.

(Nasional No. 39 Tahun 2008)

Penjelasan tersebut pada hakeketnya tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin dicapai adalah untuk kepentingan peserta didik. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai-nilai pendidikan bagi peserta didik dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya.

c. Fungsi ekstrakurikuler

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan kemampuan potensi dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial dalam kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas. Berkaitan dengan fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah, Suharsimi (2006:10) yaitu "kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksudkan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan." Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi ekstrakurikuler adalah sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang berguna untuk mengaplikasikan teori dan praktik yang telah diperoleh sebagai hasil nyataproses pembelajaran.

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir. Untuk lebih jelasnya tentang fungsi-fungsi tersebut maka dapat diperhatikan pada penjelasan berikut:

1. Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
2. Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
3. Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
4. Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas. (Zainal 2011:68-69)

Bedasarkan pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah 1) pengembangan, yakni mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk

pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan,2) sosial, yakni mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial,3) rekreatif, yakni menciptakan suasana rileks, menggembarakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik, dan 4) persiapan karir, yakni mengembangkan kesiapan karir pesertadidik melalui pengembangan kapasitas.



d. Jenis Jenis Ektrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan dan dikembangkan dengan berbagai cara. Karena kegiatan ekstrakurikuler memberikan keluasan pada pihak sekolah, dan tugas seorang kepala sekolah, guru, siswa dan pihak – pihak yang berada di sekolah yang memiliki keterkaitan yang lebih kreatif dalam mengelola kegiatan sebagai salah satu alat bantu dalam mengembangkan kreatifitas siswa, diantaranya ada beberapa kegiatan yang di rancang oleh guru yaitu:

1. Program keagamaan yang bermanfaat terhadap keagamaan peserta didik dalam segi moral dan akhlak.
2. Pelatihan profesional, yaitu mengembangkan kemampuan nilai khusus yang dimiliki seorang peserta didik, seperti halnya kaderisasi kepemimpinan, kemampuan profesional peserta didik.
3. Organisasi siswa, yang menyediakan berbagai macam program sesuai kemampuan yang dimiliki siswa dan dengan organisasi dapat memberikan tanggung jawab yang dapat mengarahkan siswa pada pembiasaan hidup berorganisasi, seperti yang kini sudah diterapkan di sekolah – sekolah, yaitu OSIS, PMR, PRAMUKA, ROHIS, PASKIBRA dan bahasa,
4. Rekreasi dan waktu luang, atau observasi, kegiatan ini dapat membimbing peserta didik untuk menyadarkan nilai kehidupan manusia, alam bahkan sang pencipta. dan pengembangan cara anak dalam menulis laporan, pengumpulan data dan sebagainya.
5. Kegiatan kultural, yaitu kegiatan yang menghubungkan kemampuan siswa terhadap nilai – nilai budaya.
6. Program perkemahan, program perkemahan ini bertujuan untuk mendekatkan peserta didik dengan alam, sehingga kegiatan ini lebih berpengaruh terhadap fisik dan kepercayaan anak didik pada agama dan sang pencipta.
7. Program line in exposure, pengamatan di masyarakat dengan memberikan kepercayaan pada peserta didik untuk terjun langsung pada masyarakat, dan hasil yang mereka dapatkan yaitu mencatat nilai – nilai di masyarakat kemudian dianalisis dan menerapkannya dalam sekolah (Romat Mulyana:2004:217)

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk kegiatan keagamaan, sosial, seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari peserta didik-siswi itu sendiri. Banyaknya jumlah kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah-sekolah, baik sekolah umum maupun sekolah keagamaan tergantung dari sekolah itu sendiri untuk menyiapkan kegiatan ekstrakurikuler.

3. Kreativitas Peserta Didik

a. Pengertian Kreativitas

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kreativitas adalah perihal daya cipta, kemampuan berkreasi, menciptakan suatu yang baru. Selanjutnya, Kreativitas berasal dari kata kreatif, memiliki arti kemampuan menciptakan. Sedangkan kreativitas berarti menciptakan sesuatu (Munandar 2012:101)

Slameto menjelaskan bahwa yang penting dalam kreativitas bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.(Slameto:2010:146).

Menurut Gallager dalam Rachmawati menjelaskan bahwa "*Creativity is a mental proces by which an individual crates new ideas or products, or recombines axisting ideas and product, in fashion thai isnovel to him or her*" (kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya melekat pada dirinya).

Kreativitas siswa adalah proses berfikir dimana siswa berusaha menemukan hubungan-hubungan baru, mendapatkan jawaban, metoda atau cara baru dalam memecahkan suatu masalah. kreativitas adalah suatu proses yang menuntut keseimbangan dan aplikasi dari ketiga aspek kesensial kecerdasan analitis, kreatif dan praktis, beberapa aspek yang ketika digunakan secara kombinatif dan seimbang akan melahirkan kecerdasan dan kesuksesan. (Yatim Riyanto :2010:225)

Kreativitas merupakan aktivitas mental karena berkaitan dengan pemahaman manusia dengan lingkungan secara terus-menerus dengan penuh ketekunan serta kesabaran yang dapat menghasilkan ide, cara baru dan berbagai tindakan yang merupakan dinamakan perubahan yang sangat bernilai dalam mengembangkan serta memberikan manfaat bagi kehidupan manusia dan lingkungannya. (Martini Jamaris:2013:73)

Pada hakikatnya, pengertian kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang mengenai penemuan suatu yang baru dengan menggunakan suatu yang telah ada. Secara tradisional kreativitas dibatasi sebagai mewujudkan suatu yang baru dalam kenyataan, sesuatu yang baru itu mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku; misalnya bangunan gedung-gedung, hasil-hasil kesusastraan, dan lain-lain. Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat. (Daryanto:2005:104)

Jadi yang dimaksud dengan kreativitas adalah ciri-ciri khas yang dimiliki oleh individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru atau kombinasi dari karya yang telah ada. Peranan kreativitas pada diri seseorang karena kreativitas diakui sebagai faktor utama yang dapat mendayakan fungsi manusia dengan mensintesis antara kekuatan intelektual, emotif dan motisional.

b. Faktor Pendukung Pengembangan Kreativitas

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa seorang anak yang mendapatkan rangsangan (melihat, mendengar, bergerak) lebih berpeluang lebih cerdas dibandingkan dengan sebaliknya. Salah satu bentuk rangsangan utama yaitu kasih sayang. Dengan kasih sayang anak akan memiliki kemampuan untuk menyatukan berbagai pengalaman emosional serta mengolahnya dengan baik. Kreativitas sangat erat kaitannya dengan kebebasan pribadi itu artinya seorang anak harus memiliki rasa aman dan kepercayaan diri yang tinggi sebelum berkreasi. Sedangkan pondasi untuk membangun rasa aman adalah dengan kasih sayang. Berikut tiga hal yang dapat diperhitungkan dalam pengembangan kreativitas

1. Rangsangan Mental Suatu karya kreatif dapat muncul jika anak mendapat rangsangan mental yang mendukung. Pada aspek kognitif anak distimulasi agar mampu memberikan beberapa alternatif pada setiap stimulan yang muncul. Pada aspek kepribadian anak di stimulasi untuk mengembangkan berbagai

macam potensi pribadi kreatif seperti percaya diri, keberanian dan lain sebagainya. Pada aspek psikologis distimulasi agar anak memiliki rasa aman, kasih sayang dan penerimaan. Menerima anak dengan segala kekurangan dan kelebihan akan membuat anak berani mencoba, berinisiatif, dan berbuat sesuatu secara spontan. Sikap ini sangat diperlukan dalam pengembangan kreativitas.

2. **Klim dan Kondisi Lingkungan** Kondisi lingkungan di sekitar sangat berpengaruh dalam mengembangkan kreativitas. Lingkungan yang sempit, pengap dan menjemukan akan terasamuram, tidak bersemangat dalam mengumpulkan ide cemerlang kreativitas dengan sendirinya akan mati apabila kondisi lingkungan tidak mendukung. Cherry mengemukakan beberapa kondisi lingkungan yang harus diciptakan untuk menumbuhkan jiwa kreatif, yakni : pencahayaan, sentuhan warna, seni dalam lingkungan, bunyi dan musik, aroma, sentuhan dan cita rasa. Ketujuh lingkungan tersebut memberikan dampak kondisi lingkungan yang bersih dan sehat sehingga dapat memicu perkembangan kreativitas anak.

3. **Peran Guru,**Guru tidak hanya memegang peranan sebagai pengajar, namun juga menjadi seorang pendidik dalam arti seutuhnya. Kepada guru seorang siswa melakukan proses identifikasi peluang untuk munculnya siswa yang kreatif akan

lebih besar dari guru yang kreatif pula. Guru yang kreatif adalah guru yang secara kreatif mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam kegiatan belajar mengajar dan membimbing siswanya. Pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas siswa.

Pengalaman dan pengamatan perilaku siswa dalam pembelajaran, maka guru dapat melakukan hal berikut guna mengembangkan kreativitas siswa :

1. Mengembangkan rasa percaya diri peserta didik
2. Memberi kesempatan untuk berkomunikasi secara aktif dan terarah
3. Melibatkan peserta didik dalam merumuskan tujuan belajar dan penilaian hasil belajar
4. Memberikan pengawasan yang tidak otoriter
5. Melibatkan peserta didik dalam pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan. (Mulyasa:2013:188)

Beberapa hal yang dapat mendukung peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa :

1. Percaya diri
2. Berani mencoba hal baru
3. Memberikan contoh
4. Menyadari keragaman karakteristik siswa
5. Memberikan kesempatan pada siswa untuk berekspresi dan bereksplorasi
6. *Positive thinking*. (Yeni dan kurniat 2011:7)

c. Jenis – Jenis Kreativitas

Kreativitas menurut jenisnya terbagi dalam 4 kategori, yaitu:

1. Kreativitas motorik Melalui kegiatan fisik individu dapat menciptakan karya.
2. Kreativitas imajinatif Individu yang berkreasi dengan cara mengkhayal.

3. Kreativitas intelektual Jenis kreativitas individu yang didominasi oleh kemampuan berfikir yang dimiliki. Mereka umumnya dari kalangan akademisi atau teknologi. Kreativitas tidak melulu hal yang abstrak namun juga sesuatu yang nyata.
4. Kreativitas gabungan Jenis kreativitas yang tercipta sebagai macam bentuk perpaduan kemampuan berpikir rasional, imajinatif dan bergerak yang dimiliki. (Muliawan 2016: 5-6)

Selanjutnya kreativitas pada peserta didik menurut bentuknya dapat dibedakan dalam 7 jenis yaitu:

1. Kemampuan mengenal suatu objek Kemampuan ini melibatkan indera. Kemampuan menggali suatu objek penting dalam proses pembentukan kreativitas. Tanpa adanya menggali kemampuan menggali suatu bentuk kreativitas yang tercipta tidak akan disebut sebagai kreativitas.
2. Kemampuan berbicara Bicara menurut kaidah normal keseharian adalah hal yang wajar dan mudah. Kemampuan berbicara yang telah dikombinasi dengan umur kreativitas biasanya memiliki kelebihan dan keunikan tersendiri.
3. Kemampuan berpikir/menalar Sebagai bentuk kreativitas bila dipikir atau menalar tersebut menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda dengan bentuk semula. Berpikir membutuhkan kreativitas untuk dapat menjadikannya dapat menemukan jalan keluar terbaik dari masalah yang dihadapi.
4. Kemampuan berperilaku. Kemampuan perilaku yang kreatif juga dapat membantu seseorang mengenali diri sendiri. Terbiasa untuk hidup mandiri dan mampu menggali diri dan lingkungan dengan lebih baik.
5. Kemampuan menyusun kembali Kemampuan seseorang untuk menyusun kembali apa yang sudah rusak atau tidak berguna menjadi baik dan berguna. Kemampuan menyusun kembali merupakan salah satu kemampuan dasar kreativitas yang perlu ditumbuhkan secara maksimal.
6. Kemampuan berimajinasi Setiap bentuk kreativitas selalu melibatkan kemampuan berimajinasi. Imajinasi adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kreativitas. Seseorang yang memiliki kemampuan imajinasi yang tinggi biasanya termasuk orang yang kreatif. Dengan imajinasi, barang atau benda yang semulanya tidak berguna menjadi berguna.
7. Kemampuan merangkai bentuk Kemampuan merangkai bentuk termasuk kategori kemampuan kreativitas tingkat tinggi. Mulai dari imajinasi, kemampuan menggabungkan sampai pada keterampilan motoric untuk menyatukan kembali. Kemampuan

merangkai menjadi hal yang berbeda dan khas dari kreativitas (Muliawan (2016:58-65).

Berdasarkan pemaparan para ahli maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kreativitas sangat beragam antara lain sebagai berikut: Kreativitas motoric, kreativitas berimajinasi, kreativitas gabungan, kreativitas intelektual. Kreativitas tersebut merupakan kreativitas yang ada dalam diri manusia khususnya didalam seseorang yang memiliki kreativitas.

d. Unsur-Unsur Kreativitas

Kreativitas merupakan suatu konstruk yang multi-dimensional, terdiri dari berbagai dimensi, yaitu dimensi kognitif (berfikir kreatif), dimensi afektif (sikap dan kepribadian), dan dimensi psikomotor (keterampilan kreatif). (Utami Munandar:2009:59)

Pengembangan kreativitas anak didik meliputi segi kognitif, afektif dan psikomotorik adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan kognitif, antara lain dilakukan dengan merangsang kelancaran, kelenturan, dan keaslian dalam berpikir.
2. Pengembangan efektif, dilakukan dengan memupuk sikap dan minat untuk bersibuk diri secara kreatif
3. Pengembangan psikomotorik, dilakukan dengan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memungkinkan siswa mengembangkan keterampilannya dalam membuat karya-karya yang produktif – inovatif (Conny Semiawan 2009:47).

Pengembangann kognitif ini dilakukan dengan cara merangsang kelancaran, kelenturan, dan keaslian berpikir siswa yaitu mengusahakan agar siswa mampu untuk mengemukakan ide dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Merangsang keaslian berpikir yaitu menciptakan suasana

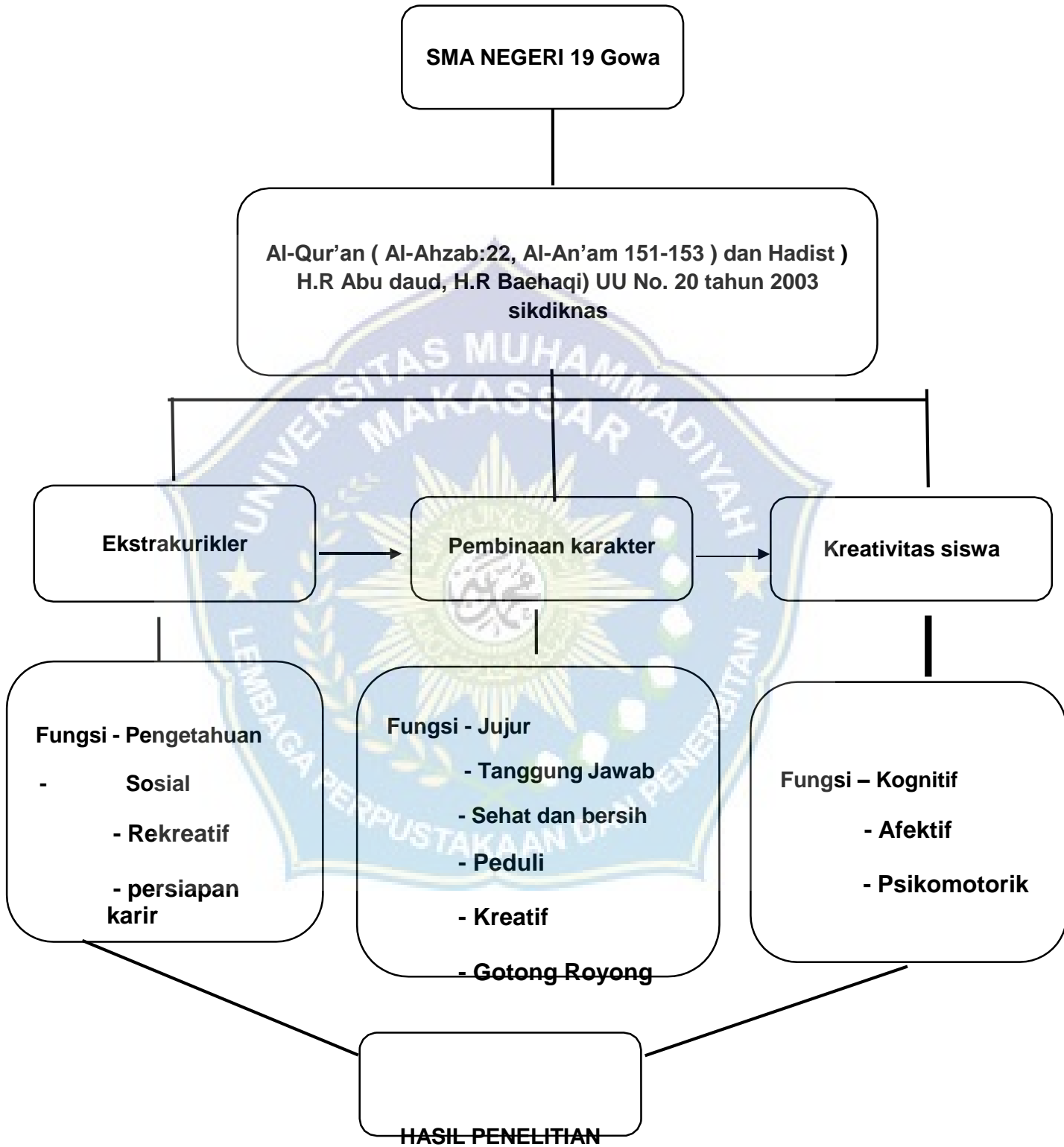
belajar dimana siswa mampu memberikan respon yang unik atau luar biasa jika dihadapkan dengan suatu permasalahan.

Pengembangan afektif dilakukan dengan memupuk sikap dan minat agar siswa bersibuk diri secara kreatif. Dalam hal ini guru dituntut punya keterampilan memberikan dukungan kepada siswa agar siswa tertantang untuk memikirkan jalan penyelesaian dari suatu masalah sehingga siswa benar-benar terlibat dalam pembelajaran.

Pengembangan psikomotorik dapat dilakukan dengan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memungkinkan siswa mengembangkan keterampilannya. Dalam hal ini guru juga dituntut mampu memberikan gambaran penyelesaian masalah agar jika terdapat kesulitan pada siswa, siswa bisa menganalisis gambaran dari suatu masalah tertentu. Selama siswa tetap berusaha dan semangat dalam mencoba, maka akan timbul pemikiran-pemikiran baru dari siswa atau hasil dari usaha siswa, paling tidak pengalaman baru bagi siswa.

Kreativitas siswa pada umumnya didasarkan pada tingkah lakunya dalam menghadapi berbagai situasi belajar. Di samping itu, didasarkan juga pada kepekaan terhadap pengertian-pengertian tertentu serta pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan kreativitas sangat erat kaitannya dengan perkembangan kognitif siswa karena kreativitas sesungguhnya merupakan perwujudan dari pekerjaan otak.

C. KERANGKA PIKIR



Berdasarkan data yang dihasilkan dalam penelitian:

- 1. Peserta didik setelah melibatkan diri dalam intakurikuler ataupun ekstrakurikuler menunjukkan kemajuan karakter positif berdasarkan pembiasaan yang dilakukan seperti halnya peduli lingkungan dan peduli sosial**
- 2. Kreativitas peserta didik masih memerlukan edukasi dan pengontrolan sehingga kreativitas tersebut bisa terus dikembangkan**
- 3. Peserta didik masih banyak yang memilih untuk tidak masuk dalam ekstrakurikuler sekolah**



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang pengumpulan data dilakukan di lapangan untuk memahami fenomena- fenomena sosial dalam pandangan perilakunya. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi(Sugiono:2009:15).

Menurut Imam Gunawan, penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial.(Gunawan:2017:85)

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMAN 19 Gowa Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena menyadari pentingnya pembinaan karakter dan kreativitas yang harus dilakukan dan diterapkan kepada siswa dalam masa perkembangannya dan di lokasi tersebut dapat dikatakan proses pembinaan karakternya serta kreativitas belum sesuai target kurikulum.

Objek penelitian ini adalah siswa, pembina ekstrakurikuler, guru siswa dan kepala sekolah di SMAN 19 Gowa.

C. Data Analisis dan Penentuan Informan

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Dibawah ini penulis menjelaskan maksud kedua jenis data tersebut. Menurut Hadari Nawawi (2011:117).

1. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Data primer dalam penelitian ini yaitu melakukan wawancara dengan tujuan untuk memperoleh data dari responden di mana yaitu Guru dan Pembina Ekstrakurikuler serta Kepala sekolah SMAN 19 Gowa, Kec Bajeng Kab Gowa
2. Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder juga merupakan data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada, dokumen-dokumen berupa catatan-

catatan, perekam, foto-foto atau data laporan yang telah tersedia yang dapat digunakan sebagai pelengkap. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder dalam hal ini adalah penelitian yang dihasilkan dari hasil objek yang mendukung statement data primer yang dilakukan. (Sugiyono 2017:225)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini adalah peneliti sendiri sebagai pengumpul data utama, hal ini dilakukan karena peneliti memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan seperti interaksi antar objek dan subjek. Peneliti sebagai perencana, pelaksana, penganalisis, menafsirkan hingga pelaporan hasil penelitian juga menggunakan instrument bantuan seperti kamera , daftar catatan dan alat tulis.

1. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi Yaitu berupa teknik yang digunakan sebagai pencatat dalam melaksanakan observasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan keterangan tersebut teknik observasi sangat sederhana tidak membutuhkan biaya yang terlalu besar.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yaitu pengumpulan data dengan melakukan Tanya jawab langsung dengan para informan. Pedoman tersebut

berisi sejumlah pertanyaan yang menyangkut masalah yang diteliti dalam skripsi ini. Adapun alat yang digunakan dalam wawancara seperti buku tulis/ catatan, pulpen.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang. Pada tahap ini peneliti meminta beberapa dari staf di SMAN 19 Gowa, tentunya berkaitan dengan kegiatan yang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Terdapat banyak model dan analisis data dalam penelitian kualitatif dan terdapat suatu variasi cara dalam penanganan dan analisis data. Prinsip pokok metode analisis kualitatif ialah mengelola dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang teratur, sistematis, terstruktur, dan mempunyai makna. Berikut ini analisis data dilakukan terdiri dari dua langkah, yaitu:

1. Analisis Data Kualitatif Sebelum di Lapangan Analisis data dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.
2. Analisis Data Kualitatif Selama Di Lapangan Model Miles and Huberman Miles and Huberman, mengemukakan bahwa

aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh jelas.

3. Reduksi Data (data reduction) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
4. Penyajian Data (data display) Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
5. Penarikan Simpulan (Conclusion Drawing/ verification) Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan

yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel

simpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih kurang jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan adalah derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang diperoleh peneliti. Pengecekan keabsahan data pada peneliti ini menggunakan uji kredibilitas yaitu kegiatan yang memungkinkan temuan atau interpersi yang dapat dipercaya yang dihasilkan (memperpanjang keterlibatan pengamatan yang terus menerus).

Data yang valid seperti yang dikemukakan oleh sugiyono (2009:363) adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Keabsahan data dilakukan melalui langkah-langkah seperti yang dilakukan Syamsuddin dan Damianti (2007:242) sebagai berikut:

1. Melakukan member check yakni memeriksa kembali keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara, apakah keterangan itu berubah atau tidak berubah.
2. Melakukan triangulasi, yakni memeriksa kebenaran hipotesis, konstruksi atau analisis yang telah dilakukan kemudian membandingkan dengan orang lain. Dalam konteks ini, triangulasi dilakukan dari sudut pandang pengamat atau observasi.
3. Melakukan validasi dengan saturasi yaitu pada waktu data sudah jenuh atau tidak ada data lain yang berhasil dikumpul. Pemeriksaan atau tes yang berulang kali untuk memvalidasi hipotesis atau kategori yang kasar dengan upaya memodifikasi, memperhalus, atau uji popper.
4. Mencari *expert opinion* atau pendapat pakar yang akan memeriksa seluruh tahapan penelitian yang telah dilakukan untuk diberikan arahan atau penilaian terhadap permasalahan maupun langkah-langkah penelitian yang telah dilakukan dengan demikian derajat keterpercayaan hasil penelitian semakin tinggi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Sejarah Berdirinya SMAN 19 Gowa

SMAN 19 Gowa adalah salah satu Sekolah Menengah atas yang berada di Sulawesi Selatan di bawah naungan provinsi yang terletak di kecamatan Bajeng Barat jalan poros Limbung-Galesong . Sekolah SMAN 19 Gowa menyatakan bahwa, SMAN 19 Gowa berdiri dari tahun 2011. Pada saat itu sekolah ini banyak melakukan perubahan baik dari pembangunan maupun dari jenjang pendidikan yang awalnya pembelajaran dilaksanakan di SMPN 1 Bajeng Barat dikarenakan sarana dan prasarana tidak memadai sehingga di tahun 2011 berdirilah beberapa bangunan kelas dan siap digunakan.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajeng Barat yang awal didirikannya kemudian seiring berjalannya waktu nama sekolah menjadi ini di ganti menjadi sekolah menengah atas negeri 19 Gowa. ditinjau dari sarana prasarana sudah cukup bagus, sejak berdiri dari tahun 2011 dengan rombongan belajar dari 12 gedung kelas menjadi 20 gedung kelas sekarang ini . Dan perlu diketahui juga sekarang sudah ada masjid di sekolah ini yang di resmikan langsung oleh gubernur sulawesi selatan bapak Nurdin Abdullah di bawah kepemimpinan kepala sekolah H.

Tajuddin ditinjau dari segi akademik SMAN 19 Gowa tidak tertinggal dari sekolah-sekolah yang



lain. Prestasi yang telah diraih SMAN 19 Gowa sudah banyak prestasi akademik maupun non akademik hal ini terlihat dari banyaknya piala, salah satu piala tersebut diberikan langsung oleh bapak gubernur Andi Sudirman Sulaiman dalam lomba musikalisasi puisi dan akustik .

2. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi

Terwujudnya peserta didik yang beiman, cerdas, terampil, mandiri dan berwawasan global.

2) Misi

a) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran agamas

b) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.

c) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik.

d) Membina kemandirian peserta didik melalui pembiasaan kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.

e) Menjalin kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan lembaga lain yang terkait.

3. Identitas sekolah

1) Nama : SMAN 19 Gowa

2) NPSN : 40318874

3) Bentuk Pendidikan : SMA

- 4) Status Sekolah : Negeri
- 5) Alamat : Jalan Poros LIMBUNG-GALESONG
 - a. Desa/Kelurahan : Gentungan
 - b. Kecamatan : Bajeng Barat
 - c. Kabupaten : Gowa
 - d. Provinsi : Sulawesi selatan
 - e. Kode Pos :92151
 - f. Email :smanegeri19gowa@gmail.com
- 6) SK Pendirian Sekolah : 800/588/DIKORDA/VI/2011
- 7) Tanggal SK Pendirian: 07/07/2011

4. Sarana dan prasarana sekolah

1. Tanah dan Halaman Sekolah

Tanah SMA Negeri 19 Gowa sepenuhnya adalah milik negara dengan luas total area 1.500 m²

2. Gedung sekolah

SMA Negeri 19 Gowa memiliki Gedung yang dalam kondisi baik, dimana jumlah kelas untuk menunjang aktivitas proses pembelajaran sesuai dengan rombongan belajar yang ada, yaitu 20 buah. 3 kelas diantaranya sudah memiliki tv untuk menunjang pembelajaran smartschool Adapun ruangan yang ada dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.1

No.	Nama Ruang	Kondisi Ruangan		Jumlah Ruangan
		Baik	Rusak	
1	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1
2	Ruang Wakasek	1	-	1
3	Ruang Tata Usaha	1	-	1
4	Ruang Guru	1	-	1
5	Ruang Kelas	20	-	20
6	Ruang Laboratorium IPA	1	-	1
7	Ruang Perpustakaan	1	-	1
8	Ruang BK	1	-	1
9	Ruang Koperasi Pegawai	1	-	1
10	Masjid	1	-	1
11	Ruang OSIS	1	-	1
12	Ruang Lab. Komputer	1	-	1
13	Komputer Client Lab	1	-	40
14	Komputer Server	1	-	3
15	Komputer diruangan lain:	1	-	1
	a. TU	1	-	1
	b. Ruang Wakasek	1	-	1
	c. Server Dapodik	1	-	1

Sumber: Kantor SMA Negeri 19 Gowa

5. Struktur Sekolah

Tabel 4.2

No	Jabatan/Tugas	Nama
1	Dra. Hj Nurhaeni, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Muh Arifuddin, S.Pd.,M.Pd	Wakasek Kurikulum
3	Fitriani, S.Pd.,Gr.,M.M.	Wakasek Kesiswaan
4	Basir, S.Pd	Wakasek Sarpras
5	Syahrul, S.Pd	Wakasek Humas
6	Muh Basir, S.Sos	Kepala Subag Tata Usaha
7	Rabiati, S.Pd.,Gr.,M.Pd.	Kepala Perpustakaan
8	Hamidah Inderlang, S.Pd	Kepala Lab IPA
9	Budiman, A.Md. Kom	Kepala Lab Komputer

Sumber: Kantor SMA Negeri 19 Gowa

6. Identitas Guru

a) Guru

1) Guru PNS

Jumlah guru PNS atau Guru Tetap (GT) sebanyak 23 orang. Sedangkan Guru Non PNS atau Guru Tidak Tetap (GTT) berjumlah 29 orang. Jadi jumlah keseluruhan sebanyak 52 orang. Guru SMA Negeri 19 Gowa ini tergolong guru yang potensial, baik dari segi kompetensi keilmuan maupaun dari segi jenjang pendidikan. 7 (tujuh) orang diantaranya berijazah S-2 dan selebihnya S-1. Keadaan guru SMA Negeri 19 Gowa tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.3

Tabel 4.3

*Daftar Nama Guru Tetap (ASN) SMA Negeri 19
Gowa Tahun Pelajaran 2022-2023*

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Dra. H. Nurhaeni, M.Pd	Sejarah
2	Herman Masse, S.Pd.,M.Pd	Seni Budaya
3	Oyok Indah Muslihat, S.Pd.,M.M	Matematika
4	Hamidah Inderlang, S.Pd	Kimia
5	Muhammad Arifuddin, S.Pd.,M.Pd.	Bahasa Indonesia
6	Fitriani, S.Pd.,Gr.,M.M.	Ekonomi
7	Basir, S.Pd.	Fisika
8	H. Darwis, S.Pd.	Bahasa Indonesia
9	Rabiati, S.Pd.,Gr.,M.Pd	Bahasa Inggris
10	Rosmawati, S.Si.,S.Pd.	Geografi
11	Syahrul, S.Pd.	Bahasa Inggris
12	Hafsah T, S.Pd.	Fisika
13	Rika, S.Pd.	Matematika
14	Jumarni, S.E.,S.Pd	PKWU
15	Ismaniar, S.Si	PKWU
16	Mas'ud, S.Pd.	PKN
17	Kurnia Rachim, S.Pd.	Seni Budaya
18	Hasdia, S.Pd.	Sosiologi
19	Rahmad Aminullah, S.Pd.	PKN
20	Ernawati Arsyad, S.Pd.	PKN
21	Aswar, S.Or.	Penjaskes
22	Sriwahyuni, S.Sn.	Seni Budaya
23	Suryandi, S.Pd.	Sejarah

2) Guru Non PNS

Guru Tidak Tetap sebanyak 29 orang. Adapun nama-nama guru tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Daftar Nama Guru Tidak Tetap SMA Negeri 19
Gowa Tahun Pelajaran 2022-2023

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Ket
1	Lukman, S.Pd.I	Pend. Agama Islam	GTT
2	Sukriani, S.Ag	Pend. Agama Islam	GTT
3	Nurqalbi, S.Pd	Pend. Agama Islam	GTT
4	Aksa Rismawati, S.Pd	PKn	GTT
5	Ryzkiah Rhidayanti S. Ss	Bahasa Indonesia	GTT
6	Nur Siah, S.Pd	Bahasa Daerah	GTT
7	St. Karmila Kadir, S.Pd	Bhs. Indonesia	GTT
8	Amaluddin Pratama, S.Pd	Matematika	GTT
9	Srianti	Matematika	GTT
10	Hamriani	Matematika	GTT
11	Abdul jabbar	Matematika	GTT
12	Asnir Anriani Usman, S.Pd., M.Pd	Biologi	GTT
13	Hijriah, S.Si	Biologi	GTT
14	Salmiah, S.Pd	Biologi	GTT
15	Sarpiah, S.Pd	Bahasa Inggris	GTT
16	Syamzani Rahmana, S.Pd	Bahasa Inggris	GTT
17	Jumriani Arif, S.Pd	Bahasa Inggris	GTT
18	Nurfaidah, S.Pd	Bahasa Inggris	GTT
19	Ryzki Amaliah Nawir, S.Pd	Bahasa Inggris i	GTT
20	Nurhayati, S.Pd	PKn	GTT
21	Asriani	Kimia	GTT
22	Nur Zakiyah, S.Pd	PJOK	GTT
23	Nur Hukmah Utami, S.Pd	PJOK	GTT
24	Zulkifli, S.Pd	PJOK	GTT
25	Rabiatul Adhawiah, S.Pd	Sejarah	GTT
26	Arwin, S.Pd	Sosiologi	GTT
27	Asrul Safar, S.Pd	Sosiologi	GTT

Sumber: Kantor SMA Negeri 19 Gowa

7. Tata Usaha / Tenaga Kependidikan

Tabel 4.5

Daftar Nama Pegawai Tata Usaha

No	Nama	Status	Keterangan
1.	Muh Basir, S.Sos,	PNS	Kepala Subag. Tata Usaha
2.	Kamaruddin, S.Sos	PNS	Tendik/Pustakawan
3.	Murniati, S.Sos	Honoror	Tata usaha
4	Asmiah	Honoror	Tata usaha
5	Budiman, A.Md,Kom	Honoror	Tata usaha
6	Amrianti	Honoror	Tata usaha
7	Fitriani Rasul.	Honoror	Tata usaha

Sumber: Kantor SMA Negeri 19 Gowa

8. Keadaan Peserta Didik

Tabel 4.6

Keadaan Peserta Didik Tahun Pelajaran 2022/2023

Kelas	Jumlah		Jumlah	Jumlah Rombel
	Lk	Pr		
X	131	153	284	8
XI	109	105	214	6
XII	110	102	212	6
Jumlah	350	360	710	20

9. Ekstrakurikuler SMA Negeri 19 Gowa

Ekstrakurikuler adalah salah satu kegiatan di luar jam sekolah peserta didik. Menjadi wadah untuk peserta didik dalam berkreasi,

menyalurkan bakat dan minatnya. Dengan adanya ekstrakurikuler ini banyak memberikan manfaat bagi guru dan peserta didik untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menginternalisasikan nilai-nilai. Adapun ekstrakurikuler di SMA 19 Gowa

1. Pramuka
2. Paskibra
3. LDS/Rohis
4. PMR

B. Hasil Penelitian

Paparan dimensi penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi atau pengamatan langsung yang dilakukan peneliti selama berada di UPT SMAN 19 Gowa dan berdasarkan jawaban responden atas pertanyaan yang diberikan peneliti melalui wawancara dengan Kepala Sekolah UPT SMAN 19 Gowa, Wakil Kepala sekolah bidang Kesiswaan, Pembina Ekstrakurikuler dan Siswa SAMN 19 Gowa

1. Pelaksanaan Pembinaan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler SMAN 19 Gowa

Karakter anak harus selalu mendapatkan perhatian bukan hanya dalam lingkup keluarga sebagai sekolah pertama pada anak namun juga pada lingkungan sekolah karena anak sebagai individu sedang berada dalam proses berkembang dan pada fase ke fase. Pelaksanaan pembinaan karakter di lingkungan sekolah pada dasarnya adalah mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai karakter sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian serta menjadikan suatu nilai sesuai dengan

keyakinan diri. Lingkungan sekolah menyajikan proses kognitif pada peserta didik melalui mata pelajaran. Selain itu, melalui pendidikan nonformal yaitu kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah menyalurkan bakat dan minat peserta didik.

Langkah pelaksanaan pembinaan karakter yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Memberikan pemahaman, pengetahuan dan pembiasaan dalam ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari
- b. Memberikan pemahaman tentang bagaimana kehidupan sosial tentang saling tolong menolong, toleransi dan menghindari tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari
- c. Memperkenalkan kepada peserta didik tentang aturan-aturan yang berlaku baik dalam beragama dan dalam undang-undang
- d. Menanamkan kepada peserta didik tentang karakter yang positif.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru yaitu bapak Basir tentang karakter menjelaskan:

“pembinaan karakter disekolah ini pada hakikatnya terlaksana sejak lama, peserta didikpun menunjukkan perubahan-perubahan sikap yang cukup terlihat yang dimulai dari kedisiplinannya sudah bagus, namun meskipun begitu tentu saja tidak semua peserta didik memiliki karakter kedisiplinan yang sama, namun terlihat secara kasat mata bahwasanya sudah banyak kemajuan karakter di sekolah ini. Karena kami disekolah ini mempunyai jadwal piket yang menjemput siswa dengan menerapkan 5 S dan mengarahkan siswa siswa bahkan sampai menjemput siswa dikelas untuk melakukan shalat berjamaah, ini dilakukan agar anak-anak selalu diperhadapkan dengan hal-hal yang baik dan meminimalisir

penggunaan gedjed yang dimanfaatkan untuk bermain game”(SMA 19 Gowa, Tanggal 16-2-2023)

Sedangkan pendapat kepala sekolah Ibu Hj. Nurhaeni dalam wawancara yang dilakukan menyatakan bahwa:

“Setiap kegiatan yang kami lakukan edukasinya tidak pernah terlepas dari penguatan karakter, sehingga peserta didik terbiasa berperilaku terpuji dengan harapan dapat dilakukan diberbagai kegiatan baik di dalam lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Pada hakikatnya karakter peserta didik di sekolah ini terbilang sudah baik sekalipun tidak menyeluruh karena karakter pesertadidik sangat bervariasi ada yang sudah baik dan masih ada yang membutuhkan pembinaan. Mulai datangnya siswa dengan membiasakan 5 S dan memperhatikan kerapian dan kedisiplinan berpakaian, saat pembelajaran selalu diingatkan kepada guru untuk tetap menerapkan karakter dalam kelas serta memberantas buta baca Alquran yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, sampai shalatnya siswa dijemput di kelas di waktu zuhur dan azar dan siswa membawakan kultum setelah shalat zuhur hal ini dilakukan untuk membiasakan agar sikap positif melekat pada dirinya dan melatih kepercayaan diri. Di sekolah ini seluruh stakeholder tidak pernah lengah dalam menanamkan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik baik yang dilakukan dalam kelas maupun di luar jam mata pelajaran atau ekstrakurikuler”(SMA 19 Gowa, Tanggal 17-2-2023)

Wawancara yang dilakukan bersama wakil kepala sekolah bagian kesiswaan oleh Ibu Fitriani menjelaskan bahwa:

“ karakter anak-anak kita di sekolah ini terbilang sudah bagus, meskipun demikian masih ada beberapa hal yang harus dibenahi yang dimulai dari kedisiplinan siswa dan karakter spritualitasnya terkait shalat berjamaah di masjid itu masih perlu dilakukan pembinaan sehingga anak-anak kita tertanam karakter-karakter yang bersifat positif sehingga kedepannya bisa menjadi lebih baik lagi. Karakter siswa meskipun sudah nampak sisi positifnya kita sebagai orangtua kedua mereka harus tetap melakukan kontrol agar siswa tidak mudah terpengaruh oleh temannya yang masih membutuhkan pembinaan karena masih ada beberapa siswa yang sering melakukan pelanggaran seperti keluar dari sekolah lewat pagar, kasus merokok dan kasus perkelahian. Salah satu hal yang cocok dilakukan pembinaan karakter yakni ekstrakurikuler karena di ekstrakurikuler ini lebih fokus melakukan pembinaan sebab di

ekstrakurikuler klasternya lebih kecil.”(SMA 19 Gowa, Tanggal 22-2-2023)

Kepala sekolah Hj. Nurhaeni kembali menambahkan bahwa:

“pelaksanaan pembinaan karakter tidak terlepas dari budaya sekolah yang telah disepati bersama seperti halnya, kegiatan rutin dan konsisten dilaksanakan misalnya pemeriksaan atribut dan kerapian berpakaian setiap hari, upacara di hari senin dn hari-hari besar nasional, shalat berjamaah, salim dan salam dengan guru setiap bertemu kegiatan spontan lainnya seperti memberikan sumbangan kepada temannya yang sedang terkena musibah, bakti sosial.(SMA 19 Gowa, Tanggal 17-2-2023)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa karakter siswa di SMAN 19 Gowa di laksanakan dengan baik sudah menunjukkan sikap yang positif dikarenakan pembinaan dilakukan setiap saat dan edukasi-edukasi yang dilakukan disekolah selalu dikaitkandengan perkembangan karakter siswa mulai dari datangnya siswa yang menerapkan 5 S, memperhatikan kerapian sebelum masuk belajar, upacara setiap hari senin dan hari besar, bakti sosial, pembelajaran selalu terikat dengan pembinaan karakter dan melakukan BTQ sebelumpelajaran dimulai sampai pada pelaksaan shalat berjamaah serta siswa menyampaikan kultum setelah shalat zuhur selesai.

a. Ekstrakurikuler Pramuka

Ekstrakurikuler Pramuka di SMAN 19 Gowa merupakan ekstakurikuler wajib yang diikuti oleh seluruh peserta didik dimana kegiatan ini dilaksanakan diluar sekolah maupun di dalam lingkungansekolah untuk memperluas pengetahuan. Keaktifan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tentunya akan menyita waktu belajar

dan istirahat, namun dengan demikian adanya agenda-agenda yang masing-masing positif diharapkan generasi mengambil banyak pembejaraan sebagai bekal masa depannya.

Wawancara yang dilakukan bersama pembina ekstrakurikuler pramuka oleh Ibu Asnir Anriani Usman menjelaskan bahwa:

“Pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler yang wajib di ikuti oleh seluruh siswa di SMAN 19 Gowa , dengan adanya ekstrakurikuler ini anak akan dibentuk untuk bisa menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap apa yang di lakukandan dikatakan, menjadikan anak lebih percaya diri, berprestasi, melatih kepemimpinan serta peduli terhadap lingkungan”

“tujuan ekstrakurikuler ini untuk membuat anak-anak lebih aktif dalam setiap kegiatan baik di jam mata pelajaran maupun di ekrtakurikuler, anak-anak yang yang sebelumnya ikut ekstrakurikuler cenderung lebih pasif dalam hal menyampaikan suatu pendapat . padahal biasanya siswa tersebut tahu namun belum berani menyampaian pendapat-pendapatnya. Anak yang sebelumnya ikut andil dalam ektrkurikuler biasanya memiliki pembawaan yang negatif contohnya dalam berkomunikasi dengan guru atau orang yang lebih tua kurang sopan , tidak peduli terhadap lingkungan sosialnya serta suka menjahili temannya. Namun ketika masuk dalam ekstrakurikuler mereka dibentuk untuk menjadi manusia yang sopan dan saling menghargai terhadap orang yang lebih tua dan sesama, peduli terhadap lingkungan dan saling menyayangi dan menjaga sesama teman. Serta apapun kegiatan yang dlakukan di sekolah anak-anak cepat peka dan ikut andil membantu tanpa peduli kegiatan ini dilakukan oleh ekstrakurikuler apa yang jelas mereka melakukan atas nama sekolah”. (SMA 19 Gowa 15-2-2023)

Berdasarkan wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler pramuka hadir untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa dan melatih kepemimpinan, membangun rasa tanggung jawab, peduli lingkungan, saling menghargai. Tujuannya yaitu untuk menjadikan

pribadi yang mempunyai karakter yang positif dan menghindari buli terhadap sesama siswa

Peneliti melakukan wawancara bersama pembina pramuka oleh Ibu Asnir Anriani Usman dan memperoleh data mengenai pelaksanaan pembinaan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka yaitu sebagai berikut:

1) Budaya

“Ekstrakurikuler pramuka dalam pelaksanaan karakter kami mendekati pada pendekatan budaya, berhubung karena kita ini tinggal di Makassar atau Gowa tentu ini sangat penting bagi anak didik kita. Dalam nilai-nilai budaya yang kami utamakan adalah saling menghargai dan menghormati serta budaya mappatabe’ ini sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa, supaya mereka terbiasa melakukan hal-hal positif. Seperti halnya bagi anak yang terlibat di ekstrakurikuler, mereka apabila bertemu dengan gurunya akan senangtiasa membungkukkan badannya, inilah pembinaan karakter yang paling diutamakan di pramuka SMAN 19 Gowa karena ini sangat selaras dengan budaya kita. Kultur budaya ini tidak boleh disepelekan dan harus telur diindahkan untuk generasi kita”

2) Peduli lingkungan

“peduli terhadap lingkungan sangat penting dilakukan merupakan pelaksanaan karakter yang perlu juga dikembangkan karena kami lihat masih ada beberapa anak-anak kita yang cuek terhadap lingkungannya apakah itu masalah sampah atau kejadian disekitarnya. Jadi pada organisasi pramuka kami selalu mengajarkan kepada anak-anak untuk tetap terbiasa pada lingkungan yang bersih saat latihan pramuka sehingga ini menjadi acuan siswa untuk berada pada lingkungan yang aman dan bersih baik melakukan pertemuan di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Kemudian kami selalu ajarkan siswa untuk tidak membuang sampah sembarang tempat, sehingga ini karakter yang harus melekat pada diri siswa sekalipun ini dianggap sebagai suatu pembinaan karakter yang kecil namun dari hal yang kecil tidak boleh kita sepelekan”

3) Perkemahan

“program perkemahan yang kami lakukan tidak pernah terlepas pada pelaksanaan pembinaan karakter apakah perkemahan yang

dilakukan di sekolah atau di tempat-tempat tertentu. Kami sering melakukan evaluasi perkembangan pemahaman, kemampuan dan pertanggung jawaban dari siswa setiap kami berikan bahan ajar dari dasa dharma dan aktualisasi nilai dari dasa dharma itu. Selain itu dengan program perkemahan ini banyak karakter yang bisa dikembangkan seperti halnya kerja sama, saling menghargai, kekompakan, kekeluargaan, kemandirian, kedisiplinan dan kerja sama. Pada program perkemahan ini mayoritas yang kami lakukan yaitu pembagian kelompok dan dengan ini tentunya sangat positif terhadap perkembangan wawasan dan pembinaan karakter dengan harapan nilai-nilai ini terbawa hingga mereka keluar dari lingkungan sekolah (SMA 19 Gowa, Tanggal 15-2-2023)

Ibu Asnir Anriani Usman menambahkan bahwa

“Pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler pramuka dilakukan setiap hari Selasa dan Sabtu yang diisi oleh materi-materi tentang kepramukaan atau rapat pelaksanaan kegiatan, namun juga sering dilakukan perjusa atau persami sesuai dengan kesepakatan anggota pramuka, pelaksanaan pembinaan ini dilakukan di kelas ketika penyampaian materi dan melakukan praktek di lapangan, namun perkemahan kami sering langsung di sekolah kadang juga kamilangsungkan di tempat-tempat baru”

b. Paskibra

Paskibra merupakan salah satu wadah generasi muda dalam pembinaan karakter agar yang berdasarkan nilai Pancasila. Melalui ekstrakurikuler paskibra peserta didik memiliki pandangan hidup sesuai dengan nilai dan norma, sehingga dapat memilih mana yang baik dan buruk untuk masa depannya yang menjadikan dirinya memiliki prinsip dan memiliki keyakinan yang teguh. Secara teknis, pembinaan paskibra membentuk aspek keterampilan dalam hal baris-berbaris, tata cara memperlakukan bendera dengan cara melipat, membawa dan membentangkan, tata cara menggerak, menyimpul dan mengatur talim

ditiang bendera, sampai pada tata cara memimpin pasukan pada saat upacara bendera.

Sedangkan secara non teknis pembinaan paskibra menekan pada aspek pengetahuan tentang sejarah kemerdekaan, sejarah bendera merah putih sampai pada sejarah kabupaten. Pembinaan paskibra ini membentuk karakter antara lain, disiplin, mandiri, kepemimpinan, tanggung jawab, kebersamaan, kepercayaan diri, dan religius

Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama pembina ekstrakurikuler paskibra oleh Bapak Asrul Safar tentang karakter anak di SMAN 19 Gowa menjelaskan bahwa :

“ karakter anak di sekolah ini sudah baik terutama kedisiplinan jam masuk sekolah, jadi kami para guru disini datang lebih awal untu menjemput siswa melihat kerapian dan atribut sekolah sampai pada jam pulang kami tetap mengontrol siswa dan kami upayakan semakin baik lagi, namun kita sebagai tenaga pendidik tidak boleh puas terhadap apa yang sudah baik disekolah kita ini terutama karakter siswa kita, dalam membina karakter memang tidak mudah dan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam melihat bagaimana perkembangan karakter siswa. karena karakter seorang anak ini masih bisa dipengaruhi dari luar dari pada lingkungan sekolah dan orang tua seperti halnya melihat banyaknya contoh-contoh masalah peserta didik di sekolah lain yang terlibat kasus pembulian, pungli, busur dan balap liar. Sehingga anak harus tetap dikontrol bagaimana perkembangan sikap atau karakternya namun sejauh ini sekolah kami terhindar dari masalah-masalah kenakalan remaja yang sampai terlibat kasus kepolisian. Pembinaan karakter akan terus berjalan baik di ruang-ruang kelas ataupun di ekstrakurikuler sehingga ketika mereka meninggalkan sekolah ini mereka membawa bekal nilai-nilai karakter untuk dirinya, lingkungan dan masyarakat. (SMAN 19 Gowa, Tanggal 15-2-2023)

Bapak Asrul Safar menambahkan bahwa

“Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk paskibra dilaksanakan dihari Selasa dan Sabtu di ruangan kelas dan

dilapangan SMAN 19 Gowa tetapi pelaksanaan tersebut kadang diluar dari jadwal pertemuan biasanya dilakukan latihan lapangan 2 sampai 4 pekan dalam mempersiapkan lomba-lomba yang akan diikuti". (SMAN 19 Gowa, Tanggal 15-2-2023)

Adapun bentuk pelaksanaan pembinaan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler paskibra dengan wawancara yang dilakukan oleh bapak Asrul Safar selaku pembina paskibra di SMAN 19 gowa menjelaskan bahwa:

1) Kedisiplinan

"Bentuk pelaksanaan pembinaan karakter siswa di ekstrakurikuler paskibra dalam hal kedisiplinan sangat penting sekali dilakukan yang dimana kedisiplinan ini siswa mampu memajemen waktu dan menghargai waktu sehingga dalam setiap harinya dalam rana pembelajaran atau jam masuk jarang sekali didapati siswa yang terlambat ikut mata pelajaran kecuali ada kepentingan khusus contohnya ketika mereka di panggil ke kecamatan untuk rapat, selain itu pembinaan kedisiplinan di ekstrakurikuler dalam hal jadwal datang yang sudah disepakati tidak pernah saya dapati siswa yang terlambat dan ini yang kami biasakan sehingga tercermin kedisiplinan waktu, tata tertib, patuh. Siswa sangat berantusias mengikuti latihan pengibaran bendera atau baris-berbaris di lapangan ketika tamu akan datang dari kecamatan, kepolisian, pembina sekolah atau kabupaten. Disiplin merupakan salah satu sikap yang selalu kami terapkan dan selalu kami ajarkan . oleh karena itu, kedisiplinan ini dilakukan secara sadar tanpa paksaan melainkan dorongan dalam dirinya sendiri"

2) Kepemimpinan

" wadah paskibra ini yang kami bina tentu membentuk kepemimpinan kepada peserta didik, pembentukan karakter kepemimpinan pada anggota paskibra ini kami harapkan bisa menjadi contoh bagi peserta didik lainnya. Kepemimpinan peserta didik di ekstrakurikuler paskibra kami bentuk dengan mengikuti latihan paskibra di sekolah, peserta didik yang sebelumnya pemalu dan lemah dalam hal fisik setelah ikut latihan mereka akan lebih percaya diri dan mampu memimpin dirinya sendiri serta mengikuti perkembangan yang ada dan tidak menyalahi norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku, jiwa kepemimpinan sedikit demi sedikit tertanam dengan adanya berbagai latihan yang tentunya ini berdampak baik untuk sekolah dan masyarakat, dengan jiwa

kepemimpinan diharapkan mereka mampu menghadapi era globalisasi mereka tidak mudah menyerah dan optimis “.

3) Tanggung jawab

“ pembinaan tanggung jawab dalam ekstrakurikuler paskibra harus dimiliki oleh setiap siswa sehingga siswa tidak menganggap sepele tugas yang diberikan karena tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sebagaimana yang seharusnya ia lakukan. Jadi dalam ekstrakurikuler pramuka pada hakikatnya banyak variasi karakter yang terbentuk seperti halnya membentuk kepercayaan diri, berani, saling menghargai, persaudaraan yang erat serta tertib terhadap aturan dan membentuk kemandirian mereka. Dalam hal tanggung jawab yang dimiliki siswa di ekstrakurikuler paskibra senang tiasa mengajarkan mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan, menutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi sebagai wujud pribadi yang bertanggung jawab terhadap ekstrakurikuler yang diikutinya” (SMAN 19 Gowa, Tanggal 20-2- 2023)

c. Ekstrakurikuler PMR

Kegiatan ekstrakurikuler PMR merupakan salah satu wadah pembinaan karakter dan keterampilan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler remaja bertujuan untuk mengembangkan potensi secara optimal sehingga lingkungan sekolah terhindar dari usaha dan pengaruh negatif yang bertentangan dengan tujuan pendidikan. Organisasi ini dijadikan suatu wadah yang digunakan untuk membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang gemar tolong menolong melalui kegiatan kepalang merahan.

Adapun hasil wawancara bersama Arwin S.Pd selaku pembina ekstrakurikuler palang merah remaja tentang karakter peserta didik di ekstrakurikuler remaja yaitu

“karakter peserta didik dipalang merah remaja ini kami terus bina yaitu saling tolong menolong dan melaksanakan tugas-tugas

kemanusiaan. Siswa selalu kami ajak terjun langsung kemasyarakat, agar mereka dapat merasakan bahwa kepedulian terhadap sesama merupakan hal yang sangat positif. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini saya rasa penyerapan ilmu- ilmu kemanusiaan disertai dengan aksi nyata oleh siswa dengan rasa, hati nurasi, ikhlas, dan senang tiasa berbuat baik, sehingga siswa memiliki karakter yang menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia”.

Adapun bentuk pelaksanaan pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja SMAN 19 Gowa yaitu:

1) Saling tolong menolong

“upaya yang kami lakukan dalam meningkatkan sikap tolong menolong adalah dengan melakukan aksi nyata terhadap kemanusiaan, contohnya saya selaku pembina ada kontingen yang kami bagi untuk setiap siswanya seperti piket di jam upacaramereka akan menghendel siswa yang membutuhkan bantuan apakah dalam kondisi pingsan atau butuh istirahat,kemudian menyaluran bantuan kepada warga yang terdampak bencana sepeti banjir siswa yang ikut PMR ini sering kita libatkan dalam penyaluran bantuan atau aksi kemanusiaan. Kiranya dengan adanya kegiatan-kegiatan tambahan diektrakurikuler mampu mengurangi pengaruh-pengaruh negatif terhadap siswa”

2) Kerja sama

“adanya kegiatan PMR ini tentunya menjadi latihan kerja sama bagi peserta didik karena dalam keadaan tertentu siswa dituntut untuk membangun kerja sama seperti halnya ketika mendapatkan siswa yang pingsan ditengah lapangan maka itu membangun kerja sama di lapangan, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya tentu dilakukan secara kolektif. Dan ini bisa menjadi contoh dan motivasi bagi peserta didik lainnya manusia yang berkemanusiaan, serta menjadi penguatan remaja yang berkualitas dalam mengembangkan karakter anak.

"PMR hadir untuk membantu orang-orang yang membutuhkan bantuan termasuk siswa yang sedang dalam kondisi sakit, pelaksanaan pembinaan dilakukan setiap hari karena sudah ada jadwal piket yang berjalan dalam menangani siswa yang sakit terutama di hari Senin, selain itu pelaksaannya pembinaan khususmateri dan praktek dilaksanakan di hari Sabtu, ini agar siswa tau apa tugasnya berada di PMR dan bagaimana cara penanganan

pertama yang harus dilakukan disekolah. Selain itu karena PMR adalah peduli sosial maka selain peduli terhadap kondisi sekitar mereka juga diajak untuk peduli terhadap orang-orang yang sedang tertimpa bencana alam atau kasus kebaratan mereka terjun untuk mengumpulkan donasi dan menyalurkannya.”(SMA 19 Gowa 10-2-2023)

d. Ekstrakurikuler Rohis

Rohani islam siswa atau singkat dengan rohis adalah sebuah organisasi yang bergerak dibidang keagamaan memperkuat dan memperdalam nilai-nilai religius. Karakter religius yang dikembangkan disetiap sekolah akan membawa pengaruh positif terhadap kemajuan sekolah, Rohis juga bertujuan untuk menambah wawasan pengetahuan para siswa pada bidang keagamaan karena mengingat sekarang banyak faktor yang bisa menjadikan anak memiliki karakter yang positif atau negatif seperti halnya pergaulan, lingkungan keluarga, dan masyarakat yang juga merupakan pendorong karakter siswa. Oleh karena itu ekstrakurikuler hadir untuk menambah kesibukan positif siswa dalam meminimalisir pengaruh negatif dari luar, sehingga nilai-nilai religius siswa bisa menjadi sikap yang melekat dalam dirinya.

Hasil wawancara bersama pembina rohis oleh Ibu Nurhayati, tentang pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler terdapat nilai-nilai sebagai berikut:

1) Nilai ibadah

“nilai ibadah ini merupakan nilai yang sangat urgen bagi siswa kita, dengan program sekolah kami selalu melakukan shalat dzuhur dan shalat asar secara berjamaah dengan semua siswa tanpa terkecuali terutama siswa laki-laki, jadi di sekolah kami ini

ada guru piket yang bertugas untuk mengarahkan siswa ke masjid untuk shalat sehingga ini sangat berpengaruh positif bagi siswa kita, selain itu kegiatan ibadah lainnya yaitu infaq yang kami jalankan di setiap hari jum'at, tanpa ada paksaan untuk memberikan sumbangan namun sikap yang kami ingin tanamkan adalah memberi secara tulus, kemudian nilai ini dipimpin oleh anak-anak rohis itu sendiri baik dari perihal shalat dan infaq mereka selalu menjadi contoh untuk teman-temannya”

2) Nilai ikhlas

“ Rohis ini sangat efektif untuk meningkatkan rasa ikhlas kepada mereka, tanpa mereka mengharapkan imbalan dari orang lain, contohnya mereka senang tiasa membantu orang yang dilanda musibah dan juga sering membantu siswa yang kurang berkecukupan dalam hal pakaian yang sudah tidak layak pakai lagi, mereka selalu turun tangan terhadap orang-orang yang membutuhkan. Sekalipun mengajak siswa pada mula-mulanya itu cukup sulit namun seiring berjalannya waktu mereka sudah terbiasa membantu”.

3) Keteladanan

“siswa yang ikut dalam organisasi tentunya menjadi teladan untuk teman-temannya, yang paling terlihat sikap keteladanan itu dari sisi ibadah, mappatabe, sopan mereka juga memperhatikan lingkungan sosial terhadap sesama sehingga teman-temannya juga terikut dalam mencontohi teman-teman yang berkelakuan baik, pada hakikatnya nilai-nilai karakter dalam setiap organisasi banyak yang dibentuk bukan hanya keteladanan dan ikhlas dan nilai ibadah, namun lebih dari padaitu seperti penguatan mental, memberanikan diri untuk mengisi kultum dan menanamkan sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, masyarakat, bangsa dan negara”.

” untuk Rohis pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari Rabu dan Jum'at. Di hari Rabu digunakan untuk memanah dengan tujuan memperkenalkan kepada siswa dalam mencintai dan melaksanakan sunnah-sunnah Nabi. Dan di hari Jum'at digunakan untuk kajian, memperbaiki bacaan Alquran, dan membuat kaligrafi serta kegiatan seperti tablig Akbar sekalipun hanya sesekali dilakukan dalam satu semester, namun selain itu di antara hari Rabu dan Jumat siswa Lds rutin memperhatikan lingkungan jikalau dirasa banyak sampah plastik maka siswa Lds terjun untuk mengolah sampah tersebut menjadi sebuah karya atau menukarnya dengan rupiah yang dijadikan uang kas Rohis” (SMA 19 Gowa, Tanggal 25-2-2023)

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan karakter di SMAN 19 Gowa terus berjalan baik dalam kelas maupun di ekstrakurikuler dan terus melanjutkan perbaikan karakter siswa, pelaksanaan pembinaan ini dilakukan agar siswa mempunyai kesibukan disekolah yang positif meskipun sudah diupayakan secara maksimal disekolah dalam pembinaan namun masih ada beberapa siswa yang menunjukkan sikap yang kurang baik dan para stockholder terus mengupayakan pembinaan karakter anak baik dalam kelas maupun diluar kelas. Sedangkan pelaksanaan pembinaan karakter dengan melihat hasil maka perubahan-perubahan sikap pada siswa yang sebelumnya masuk ekstrakurikuler secara kasat mata banyak perubahan mulai dari kedisiplinan, Tutar kata, menegakkan nilai-nilai budaya yang ada dan lain sebagainya. Pada ekstrakurikuler banyak karakter anak yang dibentuk bukan hanya sekedar disiplin dan tanggung jawab namun seperti yang dijelaskan oleh para pembina ekstrakurikuler bahwa pembinaan karakter tidak monoton namun bervariasi tergantung bagaimana sikap dan kondisi siswa pada saat itu. Setiap kegiatan yang dilakukan disekolah edukasinya selalu berhubungan dengan karakter ini upaya bagi pendidik untuk menanamkan karakter-karakter yang positif kepada peserta didik sehingga karakter yang terbangun di sekolah juga bisa di tunjukkan kepada masyarakat

2. Bentuk pengembangan kreativitas peserta didik SMAN 19

Gowa

Kreativitas merupakan salah satu potensi yang harus dimiliki oleh siswa yang perlu untuk terus dikembangkan, setiap siswa tentunya memiliki masing-masing kreativitas dan harus dipupuk sesuai dengan usianya, bila bakat kreatif siswa tidak dipupuk atau digali tentu tidak akan berkembang dan menjadikan bakat siswa tersebut tidak nampak atau menjadi sebuah bakat yang terpendam, maka dari itu penting untuk mengembangkan kreativitas siswa melalui pendidikan

Dunia pendidikan tidak pernah terlepas dari pembinaan karakter dan pengembangan kreativitas siswa baik di kurikuler maupun ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa akan lebih leluasa mengembangkan kreativitas yang dimilikinya, siswa memilih kegiatan sesuai dengan keinginannya sehingga potensi siswa berkembang secara maksimal.

Berdasarkan observasi terdapat nilai-nilai kreativitas dalam bentuk kreativitas yaitu:

- a. Kreativitas kognitif
- b. kreativitas afektif dan
- c. kreativitas psikomotik

Hal yang dilakukan untuk pengembangan kreativitas peserta didik di SMAN 19 Gowa adalah

- a. Pemberian materi
- b. Pembinaan
- c. Pengawasan

d. Evaluasi

Hasil wawancara dengan Ibu Hj Nurhaeni menjelaskan bahwa

“kreativitas untuk siswa perlu untuk dikembangkan agar menjadi modal mereka kedepan, karena tidak semua lulusan kami di sekolah ini lanjut keperguruan tinggi yang artinya kita sebagai orangtua kedua bagi mereka penting untuk membekali mereka kretivitas secara pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Namun melihat siswa di sekolah ini mempunyai ragam tindakan sehinggaini menjadi PR bagi guru bagaimana membangun kreativitas baik di kelas maupun di ekstrakurikuler, di kelas sering saya dapati siswa yang memang harus dipaksa oleh guru untuk mengerjakan tugasnya, dan masih kurang kesadaran terhadap dirinya sendiri untuk mengembangkan bakatnya”.(SMA 19 Gowa, Tanggal 17-2- 2023)

Hasil wawancara dengan wakasek kesiswaan oleh ibu Fitriani menjelaskan bahwa:

“melihat siswa disekolah ini memang sudah banyak yang kreatif dan masih ada yang terlalu santai dengan keadaan, kadang saya melihat beberapa siswa sudah berlomba-lomba menyampaikan tugasnya atau memperlihatkan hasil kerjanya dan ada juga yang perlu waktu untuk menyelesaikannya dan bahkan ada yang tidak mengerjakan dan harus diberikan penekan langsung oleh gurunya dalam artian siswa tersebut harus dipaksa untuk membangun kreativitasnya dan kita sebagai guru harus melakukan hal tersebut karena kapan dibiarkan begitu maka akan juga mempengaruhi kedepannya. Artinya kretivitas siswa di sekolah ini perlu untuk dibina dan dikembangkan untuk bekal masa depan mereka. Mengembangkan kreativitas anak bisa dilakukan di kelas maupun di organisasi “(SMA 19 Gowa, Tanggal 22-2-2023)

Hasil wawancara dengan wakasek bidang srapas bapak Basir menjelaskan bahwa:

“mengembangkan kreatifitas siswa sangatlah penting sebagai bekal masa depan mereka, dalam pandangan saya setiap kelas tentu mempunyai siswa yang cukup berbakat dalam bidang-bidang tertentu, namun yang saya lihat siswa tersebut ternyata terlibat dalam organisasi. Artinya organisasi mempunyai sentuhan yang cukup efektif terhadap pengembangan kreativitas maupun karakter anak”(SMAN 19 Gowa, Tanggal 16-2-2023)

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa memiliki volume yang berbeda-beda, secara umum kreatifitas siswa ada yang ada di kelas perlu disadarkan kepada siswa agar mereka mampu membangun motivasi untuk belajar dan mengembangkan keterampilan, seperti yang terjadi di kelas kreativitas siswa berfariasi seperti siswa yang mudah paham akan tugasnya dan memperlihatkan keterampilannya kepada guru, siswa harus dibantu oleh teman sebayanya untuk berkreasi dan siswa yang dipaksa oleh guru untuk berkreasi.

Hasil wawancara bersama pembina ekstrakurikuler paskibra oleh Bapak Asrul Safar terkait kreativitas kognitif

“Kreativitas anak paskibra sudah terbilang bagus dan meningkat, meskipun masih ada beberapa yang kesulitan pada peserta yang baru terlibat, namun secara umum kreativitas siswa kita ini semakin hari semakin termotivasi sehingga saya sebagai pembina juga cukup puas dengan apa yang diberikan dan ditampilkan oleh anak-anak, adapun kreativitas kognitif yaitu:

- a. kreatif menciptakan formasi barisan
- b. kreatif mengatur kaki ke kiri dan ke kanan
- c. kreatif mengatur hentakan kaki hingga menampilkan variasi yang menarik disetiap penampilannya
- d. melipat dan membentangkan bendera” (SMAN 19 Gowa, tanggal 20 -2-2023)

sedangkan untuk kreativitas afektif adalah

- a. menumbuhkan rasa ingin tahu,
- b. melatih kekompakan

“Untuk kreatif psikomotorik atau keterampilan adalah hasil dari kreativitas afektif baik dalam mempola formasi, hentakan kaki dan lain-lain merupakan keterampilan dari paskibra. mereka mampu terampil menunjukkan hasil diskusi dan latihan variasi tersebut hingga akhirnya menunjukkan hasil yang memuaskan dengan ini

melatih kekompakan siswa dalam bunyi kaki dan gerakan tangan dan pola variasi lainnya, ekstrakurikuler paskibra di sekolah inisering mendapatkan apresiasi dari pengawas bina sekolah maupun yang bekerja sama dengan instansi sekolah” (SMAN 19 Gowa, tanggal 20-2-2023)

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu siswa yang terlibat ekstrakurikuler paskibra Angga Dwisatya menyampaika:

“organisasi paskibra sangat membantu kami dalam membina mengembangkan kreativitas, pada rana organisasi ini saya merasa ada nilai yang terbangun dalam diri saya di kreativitas paskibra.

- a. Pengontrolan suara (laporan pengibaran dan memimpin pasukan)
- b. Merancang konsep yang menarik sehingga terbangun kemandirian dan tanggung jawab

Dalam menunjukkan potensi saya dan pasukan tidak pernah gagal dalam menampilkan variasinya ini karena tekunnya kami dalam latihan dan terus berkreasi dan atas bantuan pembina kami mampu memaksimalkan setiap potensi yang kami miliki” (SMA 19 Gowa 23-2-2023)

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan kreativitas siswa dalam pengembangan afektif yaitu mereka dapat mempola formasi barisan sehingga tercipta variasi yang tidak monoton jika terjun kelapangan dan secara pengontrolan suara dan hentakan kaki, dengan latihan yang rutin dan pasca mempola formasi barisan hentakan kaki dan gerakan tangan. Dengan timbulnya kreatif berfikir maka akan menciptakan kreatif dalam bersikap, kreatif bersikap berarti menimbulkan rasa ingin tahu secara terus menerus baik dalam mempola, menghentakkan kaki, melipat, hormat, dan membentangkan bendera ini mendorong siswa untuk menumbuhkan kreatif dalam bersikap setelah tercipta keduanya antar kreatif dalam berpikir dan bersikap maka,

tercipta kreativitas psikomotorik dimana mereka memperlihatkan keterampilan dalam menampilkan aksi ketika terjun ke lapangan.

Hasil wawancara bersama pembina ekstrakurikuler pramuka oleh Ibu Asnir Anriani Usman, menjelaskan bahwa”

“setiap ekstrakurikuler mengembangkan kreativitas siswa sehingga banyak nilai positif yang didapatkan dalam ekstrakurikuler, berhubung karena ekstrakurikuler ini merupakan ekstrakurikuler wajib yang tertera di setiap rapor.

Dalam pengembangan kreativitas peserta didik yaitu dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki dalam ranah kognitif seperti:

- a. Membuat yel-yel menarik
- b. Penggunaan tali-temali
- c. Berkreasi di bidang kesenian”

jadi dalam mengembangkan kreativitas kami berikan kebebasan kepada peserta didik.

kreativitas dalam aspek afektif atau sikap yaitu

- a. Hubungan kerja sama
- b. Pelaksanaan dasa dharma kepramukaan dalam kehidupan sehari-hari

Sedangkan kreativitas secara psikomotorik yaitu:

“mereka menghasilkan karya yang terbuat dari barang bekas seperti botol dan koran dan barang bekas lainnya untuk menghasilkan suatu karya seperti kincir angin, bingkai, dan potbunga. .(SMA 19 Gowa, Tanggal 15-2-2023)”

Disimpulkan bahwa kreativitas peserta didik muncul apabila dilakukan secara bersama-sama karena dengan kerja sama maka siswa tidak akan takut salah dalam menciptakan kreativitas seperti halnya penggunaan tali temali, membuat yel-yel dan berkreasi di bidang seni atau kegiatan pramuka dibuat menarik karena diberikan kebebasan dalam menunjukkan kreativitasnya dan mereka mampu mengoptimalkan potensi

dirinya, dalam pramuka siswa yang terlibat sudah siap untuk mencerminkan dasa darma kepramukaan sehingga ini membangun karakter siswa.

Hasil wawancara oleh pembina ekstrakurikuler Rohis ibu Nurhayati menjelaskan bahwa :

“ Di Ekstrakurikuler terkhusus Rohis kreatifnya siswa sudah nampak secara ide, sikap, dan keterampilan, Adapun kreativitas dalam rana kognitif

- a. Pembuatan kultum/ceramah
- b. Mempola kaligrafi
- c. Memanah

Dalam rana afektinya mereka bisa menunjukkan sikap peka terhadap temannya yang membutuhkan bantuan dalam belajar mengaji dan belajar memanah

Selain rana afektif dan kognitif terdapat pula kreativitas psikomotorik seperti:

- a. Terampil memainkan anak panah tepat sasaran
- b. Menunjukkan hasil karya kultum dan kaligrafi. ” (SMA 19 Gowa Tanggal 25-2-2023)

Hal ini disampaikan juga oleh salah satu siswa atas nama Nur halisa melalui wawancara menjelaskan:

“terlibatnya saya di ekstrakurikuler Rohis menambah kesibukan saya sebagai siswa namun saya merasa senang bergabung di organisasi ini karena banyak sekali perubahan-perubahan yang saya dapat, yang sebelumnya saya terbata-bata dalam mengaji, minimnya ilmu agama saya setelah bergabung saya lebih banyak tahu. Bukan hanya ilmu yang dikembangkan tapi juga dikembangkan kreativitas seperti kreatifnya kita mengarahkan anakpanah pada titik yang dituju ini secara tidak langsung mengajarkan saya untuk fokus terhadap sesuatu yang dikerjakan. Di samping itu setiap hari jum’at kami diajarkan untuk mengolah sampah menjadikan peluang yang bermanfaat untuk Rohis dan ini dikerjakan secara bersama-sama dan ikhlas”. (SMA 19 Gowa, Tanggal 25-2-2023)

Ditambahkan lagi oleh ibu Nurhayati selaku pembina ekstrakurikuler Rohis menjelaskan bahwa:

“dalam meningkatkan kreativitas siswa di Rohis kami ajarkan secara berkelompok untuk membantu anggota baru terlibat dalam mengembangkan bakat diri siswa sehingga ada penerus ketika anak-anak lulus dari sekolah, kreatifnya siswa sangat membantu untuk persiapan masa depan mereka salah satu contohnya ketika siswa lulus dari sekolah mereka yang tidak lanjut kuliah justru ikut sekolah tahfiz untuk memperdalam pengajaran agama, salah satu hal mengapa mereka memilih sekolah tahfiz tersebut karena bakat minat sudah terbentuk di sekolah dan bantuan Rohis tentunya”.(SMA 19 Gowa, Tanggal 25-2-2023)

Disimpulkan bahwa kreativitas anak di ekstrakurikuler Rohis sudah nampak dan membuahkan hasil karena yang dilakukan di Rohis dalam mengembangkan kreatifnya siswa tersebut dilakukan secara berkelompok sehingga yang memiliki kreativitas yang bagus bergabung dengan siswa yang masih membutuhkan bantuan, banyak kreativitas yang dikembangkan di Rohis salah satunya melatih kefokuskan anak melalui panah, melukis, membuat ceramah dan protokol dan ini sudah termasuk pada kreatif dalam hal ide, sikap dan keterampilan, selain itu bagi lulusan anak Rohis berdampak untuk masa depan mereka karena mereka akan cenderung melanjutkan study atau memperdalam agama melalui sekolah.

Hal ini disampaikan oleh pembina ekstrakurikuler PMR Bapak Arwin melalui wawancara menjelaskan bahwa:

“Setiap siswa tentu memiliki masing-masing kreativitas termasuk di ekstrakurikuler PMR, dalam mengembangkan kreatifnya kami awalnya melakukannya dengan cara berkelompok dan dalam kreativitas kognitif yang terbangun adalah:

- a. Pemahaman tentang ilmu kesehatan
- b. Mengetahui langkah-langkah pertolongan pertama di sekitar.
- c. Memahami hidup sehat

Kreativitas secara afektif yaitu:

- a. Kesadaran Sosial
- b. Perkembangan sikap empati
- c. Kecakapan berinteraksi

Sedangkan untuk kreativitas psikomotorik yaitu:

- a. Menjalani kehidupan yang sehat
- b. Keterampilan kerja sama
- c. Terampil dalam komunikasi

“selain itu anak PMR yang terlibat disekolah ini cenderung tidak merasa jijik terhadap sesuatu seperti halnya, ada temannya yang sakit lalu muntah anak PMR pasti terlibat dan mereka akan bertanggung jawab dengan segala tugasnya di PMR mereka akan belajar peka dengan kondisi paling tidak mereka sudah tau hal apa yang harus dilakukan ketika mendapati siswa asma dan pingsanserta mereka tau obat-obat penolong apa yang harus digunakan”(SMA 19 Gowa, Tanggal 10-2-2023)

Disampaikan pula oleh salah satu siswa PMR atas nama nurul istiqamah melalui wawancara menjelaskan bahwa:

“jika kami mendapati siswa yang sakit atau siswa itu sendiri langsung melapor maka kami istirahtkan diruang UKS untuk diberikan obat sesuai dengan keluhan, kecuali yang asma akutyang membutuhkan oksigen kita langsung membawa siswa tersebut ke puskesmas karena alat kami masih kurang memadai untuk siswa asma yang akut namun kalau soal sakit perut, mag, sakit kepala kami tangani sampai jam pulang” (SMA 19 Gowa, Tanggal 22-2-2023)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler PMR aktif disetiap kegiatan yang dilakukan sekolah baik pada saat upacara maupun diruang kelas pada saat mendapati temannya sakit maka ide, sikap, dan keterampilan secara kreativitas muncul karena adanya pemahaman-pemahaman peserta didik dalam kondisi tertentu, diPMR selain peduli terhadap sesama teman mereka dalam hal kerja sama sudah terbangun karena dalam pembagian tugas selalu dilakukan

secara berkelompok dengan landasan kelas X,XI,XII bisa memberi tahu siswa yang baru terlibat yang sebelumnya kaku dan tidak tau dengan adanya piket mereka yang baru gabung bisa mengetahui berdasarkan pengamatan dan pengalaman yang diberikan.

3. Pola Pembinaan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Kreativitas Siswa SMAN 19 Gowa

Pembinaan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan upaya yang dilakukan untuk membina karakter peserta didik. Pembinaan dapat dilakukan untuk membantu anak dalam menjalankan kehidupannya dengan sikap bertanggung jawab, mandiri, cakap yang dilakukan oleh orang dewasa dengan memberikan bimbingan, nasihat-nasihat dan motivasi, serta dari berbagai macam sumber dan tempat yang dapat menunjang terjadinya proses bimbingan. Kegiatan pembinaan peserta didik dilakukan untuk memperkuat penguasaan kompetensi dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik dengan tetap membentuk nilai-nilai yang sesuai dengan karakter bangsa.

Pembinaan karakter dapat dimaknai sebagai pembinaan nilai, pembinaan budi pekerti, pembinaan moral, pembinaan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun pola-pola pembinaan yang dilakukan di SMAN 19 Gowa adalah sebagai berikut:

a. Pola Demonstrasi

Pola demonstrasi misalnya guru/pembina apabila telah memberikan pembelajaran kepada peserta didik, ada waktunya guru/pembina memberikan waktu dalam pengevaluasian peserta didik untuk mempraktikkan sejauh mana peserta didik mampu memahami pembelajaran yang diberikan.

Menurut Bapak Basir, selaku guru fisika dan waka smpas sekolah mengatakan bahwa :

“Karakter peserta didik secara umum berbeda-beda ada yang pemalu, rasa keingintahuannya tinggi, suka menyendiri, kurang menghargai gurunya, dan ada juga yang menyukai persaingan dalam organisasi. Dalam pembinaan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik diharapkan mampu mengelola dirinya sendiri, nilai kerjasama yang baik agar terus lebih baik, nilai kemunisaan dan jiwa patriotisme yang rela berkorban dalam hal menjunjung nilai-nilai keislaman dan pembentukan nilai tersebut terbentuk secara langsung disetiap latihan maupun dalam keseharian disekolah baik dalam pembelajaran didalam kelas maupun diluar jam pelajaran.” (SMAN 19 Gowa, Tanggal 16-2-2023)

Kemudian menambahkan bahwa:

“Pola pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik sesuai dengan kurikulum 2013 bahwa seluruh peserta didik wajib mengikuti ekstrakurikuler akan tetapi tidak semua peserta didik memiliki minat dan bakat di ekstrakurikuler tersebut sehingga peserta didik diberikan kebebasan untuk memiliki ekstrakurikuler minimal satu ekstrakurikuler yang ada, namun demikian semua ekstrakurikuler pembinaan disetiap pengkaderannya yaitu bagaimana peserta didik menghargai guru, menghargai teman sebaya, dan menghargai yang lebih tua. Didalam proses pembelajaran sangat tampak perbedaannya dari yang aktif diekstrakurikuler memiliki kecakapan dalam berbicara dan lebih

berprestasi dibandingkan dengan peserta didik yang tidak aktif ekstrakurikuler lebih cenderung pemalu dan memiliki kepercayaan diri yang kurang. Namun dalam mempolakan karakter anak yang dilakukan dimulai dari yang muda seperti kedisiplinan siswa berada di sekolah” (SMA 19 Gowa, Tanggal 16-2-2023)

b. Pola Keteladanan

Pola keteladanan merupakan bagian terpenting dalam proses pembinaan peserta didik. Sering kita lihat bahwa sifat anak tidak terlepas dari apa yang dia lihat, dengar, dan dia contoh dalam kesehariannya baik itu di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Wawancara bersama Bapak Arwin pembina PMR yang mengatakan bahwa:

“Karakter dapat membentuk anak dalam kehidupan sehari-harinya baik dari sifatnya, tingkah laku serta akhlaknya bisa lebih baik. Karakter yang baik perlu dibina karena sangat menentukan peserta didik ke depannya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat pembinaan karakter yang mampu memberikan nilai-nilai yang positif terhadap peserta didik. Peserta didik dilatih untuk memiliki sikap disiplin, tata karma yang baik, saling menghargai dan menjaditeladan dalam berbuat dan bertutur kata dengan menerapkan pola pembiasaan dan keteladanan yang tercermin dari pendidiknya di lingkungan sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari.” (SMA 19 Gowa 10-2-2023)

Ibu Fitriani sebagai wakasek kesiswaan dan guru kelas IPS menjelaskan bahwa:

“setiap anak memiliki bakat dan minat yang berbeda-beda terutama di dalam kelas. Dalam membangun kreativitas siswa guru terlebih dahulu meningkatkan kreativitasnya karena anak-anak akan bosan dengan model-model pembelajaran tulis- menulis, ceramah, maupun diskusi. Sekarang siswa senang dengan Hp maka metode yang digunakan dalam pembelajaran seperti Quizizz atau Portopolio melalui Hp ini dapat membantu meningkatkan kreativitas siswa karena dengan adanya Quizizz guru juga tidak tertinggal oleh

zaman karena bisa digunakan oleh seluruh guru mapel sesuai mapel yang diampuh siswa merasa tertantang menjawab soal dengan lansung memperlihatkan skor yang diperoleh sehingga ada beberapa siswa yang minta diulang pengerjaan soalnya. Sedangkan untuk portopolio tidak harus menggunakan kertas tapi menggunakan aplikasi tertentu seperti facebook dan instagram untuk menyebarkan tugas-tugas yang diberikan. Siswa juga senang dengan cara ini karena mereka tertarik dengan edit-mengedit, jadi kita sebagai pendidik memang harus memotivasi anak didik kita dalam kreativitasnya. (SMA 19 Gowa 22-2-2023)

c. Pola Pembiasaan

Pola pembiasaan (pembiasaan rutin dan pembiasaan spontan).

Pembiasaan rutin seperti pembiasaan sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dsb. Pembiasaan spontan meliputi sikap memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, dan sebagainya.

Wawancara dengan Fitriani selaku wakasek kesiswaan mengatakan bahwa:

“Karakter adalah sikap atau perilaku yang ditampilkan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Peserta didik yang aktif di kegiatan ekstrakurikuler ada dua karakter yang pertama aktif berbicara dan yang kedua terampil dalam bekerja sesuai dengan bidang ekstrakurikulernya akan tetapi keduanya memiliki kepercayaan diri dan semangat yang tinggi dalam proses pembelajaran. Pembinaan ekstrakurikuler sangat tepat dalam pembentukan karakter siswa karena ruang dan waktu yang digunakan tidak mempunyai batasan dan anak itu sendiri tentu mempunyai rasa ingin tau yang tinggi, pembinaan ekstrakurikuler sangat menentukan bagaimana karakter peserta didik secara pribadi karena ada pembelajaran yang didapatkan di ekstrakurikulernamun tidak didapatkan didalam proses pembelajaran didalam kelas. Pola pembinaan yang diterapkan di sekolah yaitu pola pembiasaan seperti kegiatan rutin MBTA sebelum memulai pembelajaran, mengucapkan salam, dan sholat zuhur berjamaah dan pola kedisiplinan seperti peserta didik yang terlambat mendapatkan sanksi tersendiri seperti membersihkan masjid dan toilet sebagai pembelajaran kedepannya untuk tidak mengulangi kesalahan yang berulang . Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di

sekolah SMAN 19 Gowa merupakan salah satu alternatif untuk membina karakter peserta didik. Setiap anak memiliki karakter yang berbeda sehingga seorang guru harus memiliki keterampilan dan kreatifitas untuk membentuk karakter anak tersebut.” (SMA 19 Gowa, Tanggal 22-2-23)

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Nurhayati sebagai pembina

Rohis menyampaikan bahwa:

“berhubung sekolah SMAN 19 Gowa ini menerapkan kepada seluruh siswa untuk shalat berjamaah dari dzuhur dan ashar, sehingga para anggota Rohis sering terlibat dalam mengisiceramah/kultum setelah shalat dzuhur. Kreativitas yang tercipta dalam kultum tersebut yaitu mereka dapat mengkolaborasikan dengan pantun islami atau kata-kata hias yang bagus untuk didengar selain itu memberikan tafsiran disertai dalil yang sekaitan dengan ceramahnya. Sebenarnya untuk kreativitas siswa diekstralurikuler Rohis banyak yang digali seperti membuat kaligrafi, memanah dan kreativitas peduli terhadap lingkungan dengan sekolah bebas sampah plastik”(SMA 19 Gowa, Tanggal 25-2-2023)

Pola pembiasaan merupakan proses pembinaan sikap perilaku yang menetap dan bersifat otomatis melalui pembelajaran yang berulang-ulang. Proses pembiasaan berawal dari peniruan. Selanjutnya dilakukan pembiasaan di bawah bimbingan orang yang dewasa, baik itu orang tua, guru, maupun masyarakat. Bila sudah menjadi kebiasaan yang tertanam di dalam hatinya, peserta didik itu kelak akan sulit untuk berubah dari kebiasaannya. Maka dari itu pentingnya pembiasaan yang diterapkan dalam kehidupan peserta didik, sehingga apa yang dibiasakan terutama akhlak yang baik akan menjadikan peserta didik memiliki karakter yang baik, kepribadian yang sempurna.

d. Pola Pemberian Nasehat

Pola pemberian nasihat yang diterapkan selain dari kegiatan dikelas, diterapkan pula dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Kemudian wawancara dengan Hj Nurhaeni selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa :

“Pembinaan karakter sangat penting diterapkan kepada peserta didik karena di kurikulum 2013 yang diutamakan adalah tentang karakter seorang peserta didik. Di sekolah SMAN 19 Gowa menerapkan pola pembiasaan berkarakter sopan santun karena peserta didik tidak hanya membutuhkan teori saja akan tetapi harus dipraktikkan mulai dari peserta didik datang ke sekolah, bertutur kata, bergaul dengan teman sebaya, dan menghormati guru karena kami di sekolah ini menjadwalkan guru piket yang menjemput siswa maka dari itu siswa setiap masuk gerbang sekolah sudah terbangun karakter senyum, sapa dan salam yang menjadik kebiasaan setiap siswa sehingga efek yang ditimbulkan dari padaini adalah mereka terbiasa salim dan salam kepada gurunya setiap ketemu. Karena jika karakter peserta didik sudah baik, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik pula. Dalam pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu membina karakter peserta didik. Ekstrakurikuler Pramuka, Rohis, PMR, Paskibra harus ada di sekolah. Setiap ekstrakurikuler memiliki pelatih khusus dan telah disediakan intensif agar pembinaan di ekstrakurikuler dapat berjalan maksimal. Dengan adanya ekstrakurikuler ini kami berikan keleluasaan kepada pembina bagaimana mereka mengatur dan mengarahkan dengan baik di sekolah dan kami selalu mendukung setiap kegiatan yang dilakukan baik itu pengkaderan, perkemahan ataupun tablig akbar”(SMA 19 Gowa 17-2-2023)

Kemudian menambahkan bahwa :

“Peserta didik dibina untuk bisa memiliki sikap yang disiplin, mandiri, bertanggungjawab, rasa ingin tahu dalam kesehariannya. Supaya pembinaan ini maksimal maka setiap ekstrakurikuler diberikan jadwal latihan dan program yang terstruktur, pola pembinaannya tentunya berbeda dengan sekolah umum. Karena sekolah ini adalah sekolah muhammadiyah yang dalam penanaman akhlaknya memang harus betul-betul dibina. Membina peserta didik dengan menerapkan pola pembiasaan secara spontan, pola keteladanan agar peserta didik tanpa memikirkan lagi dalam bersikap sehingga dengan sikap spontannya mengeluarkan sikap-sikap yang baik dan pola pemberian nasihat. Misalnya

sopan santun, rasa hormat kepada yang tua dengan yang muda, mengucapkan salam, memberikan salam ketika bertemu, dsb.” (SMA 19 Gowa 17-2-2023)

Berdasarkan wawancara dengan para guru dan memberikan pernyataan bahwa pola keteladanan dan pembiasaan adalah pola yang tepat untuk membina karakter peserta didik. Bapak Arwin memberikan tambahan bahwa pola pembinaan karakter yang diterapkan adalah pola demonstrasi yaitu pola yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses/cara kerja atau dalam bahasa sederhananya yaitu pemberian aksi secara langsung agar peserta didik bisa langsung mempraktekannya.

Ditambahkan pula oleh ibu Fitriani bahwa selain dari pola keteladanan, demonstrasi, pemberian nasihat, digunakan pula pola pembiasaan secara spontan yaitu membiasakan peserta didik agar selalu melakukan hal-hal kebaikan yang tanpa direncanakan. Seperti bersikap sopan santun, rasa hormat kepada yang tua dengan yang muda, membuang sampah pada tempatnya, memberikan salam ketika bertemu, dsb.

Selain dari pola keteladanan, pola pembiasaan, diterapkan pula pola pemberian nasihat dalam pembinaan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual serta sosial anak. Sebab, pemberian nasihat dapat membukakan mata anak pada hakikat sesuatu, mendorongnya berbuat yang baik dan menghiasinya dengan akhlak yang mulia dengan prinsip-prinsip Islam. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Hj. Nurhaeni

d. Pola Berkelompok

Pola berkelompok, bekerjasama, pemberian tantangan dalam kegiatan melalui kegiatan yang dilakukan di alam yang terbuka, perkemahan, baris berbaris, serta kehadiran dari orang yang dewasa, pelatih ataupun pembina yang memberikan dorongan maupun dukungan untuk membangkitkan semangat dari peserta didik. Beberapa pola pembinaan tersebut, dalam kegiatan Pramuka memiliki pola tersendiri. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Asnir Anriani Usman selaku pembina kegiatan Pramuka yang mengatakan bahwa:

“Pentingnya pembinaan karakter melalui kegiatan Pramuka yaitu: kedisiplinan, kejujuran dan keberanian peserta didik karena prinsip dasa darma adalah menekankan keberaniannya dan kedisiplinannya dan ekstrakurikuler lebih kepada keislamannya jadi penanaman nilai-nilai kejujuran juga sangat penting. Adapun tujuan dari kegiatan Pramuka yaitu: Membentuk jiwa yang disiplin, terampil, membentuk karakter dan akhlak mulia kaum muda, menanamkan semangat kebangsaan serta sikap mandiri, jujur, dan bertanggung jawab, meningkatkan keterampilan kaum muda, serta menjadi calon pemimpin bangsa yang handal pada masa depan.”(SMA 19 Gowa 15-2-2023)

Ibu Asnir, S.Pd, M.Pd lalu menambahkan bahwa:

“Dalam pembinaan karakter peserta didik melalui kegiatan Pramuka menggunakan pola pembinaan kepramukaan yaitu cara belajar interaktif dan progresif karena metodenya saling berhubungan dan tidak bisa menggunakan hanya satu pola saja namun melalui: pengamalan Kode Kehormatan Pramuka; belajar sambil melakukan kegiatan berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisi; kegiatan yang menarik dan menantang; kegiatan di alam terbuka; kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan; penghargaan berupa tanda kecakapan; serta satuan terpisah antara putra dan putri. Sehingga dalam pola pembinaan tersebut nilai-nilai karakter yang dapat tercermin dari peserta didik yang mengikuti kegiatan Pramuka yaitu: Bersikap jujur, selalu bertanggung jawab, selalu disiplin, selalu bekerja keras, berpola hidup sehat, percaya diri, mandiri, rasa Ingin tahu yang tinggi, religius, rasa peduli terhadap lingkungan, peduli sosial, serta menghargai perbedaan.”(SMA 19 Gowa 15-2-2023)

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Asnir Anriani dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pramuka yang ada di sekolah diharapkan dapat membina ketakwaan peserta didik, cinta tanah air, memiliki kepribadian, budi pekerti yang baik, kreatif, serta memiliki jiwa sosial yang tinggi. Melalui pola pembinaan berkelompok, bekerjasama, berkompetisi, dalam kegiatan kepramukaan melalui kegiatan yang menarik dan menantang yang dilakukan di alam terbuka pula.

Pelaksanaan dari kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMAN 19 Gowa baik secara karakter dan kreatifitas peserta didik sudah menunjukkan karakter peserta didik menjadi lebih baik yang dapat terlihat dari tingkah laku peserta didik. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terdapat perbedaan antara yang rajin mengikuti kegiatan dengan yang tidak. Misalnya dalam tingkah lakunya untuk tidak melanggar tata tertib sekolah, bersikap disiplin, baik sopan santunnya, rasa percaya diri dalam melakukan hal-hal kebaikan, religius, memiliki jiwa kepemimpinan, rajin membaca, mandiri, dsb.

Pengembangan kreativitas dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan tentang suatu hal yang sebelumnya tertanam hingga bisa diekplor baik personal maupun berkelompok. Pembinaan karakter yang dilakukan di sekolah dapat diartikan memberikan pengetahuan, arahan, bimbingan serta contoh kepada peserta didik dalam perkembangannya untuk menjadi manusia yang lebih baik. Membina karakter peserta didik di sekolah pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat. Tidak

selamanya pembinaan berjalan mulus tanpa adanya rintangan dan halangan. Bahkan sering terjadi masalah yang dapat mempengaruhi pembinaan karakter dan kreativitas di sekolah. Terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler bukan hanya perbaikan karakter yang menjadi perhatian khusus namun juga pengembangan kreativitas siswa juga penting karena mereka yang akan menjadi penerus bangsa, sebagai generasi penerus para siswa diharapkan memiliki keterampilan dan kreativitas agar dapat menghadapi tantangan hidup dimasa yang akan datang. Dunia pendidikan merupakan sarana yang tepat untuk mengembangkan kreativitas siswa untuk membentuk semua itu diperlukan kegiatan ekstrakurikuler untuk membantu perkembangan siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki, sebagaimana setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda. Melalui ekstrakurikuler siswa akan lebih leluasa mengekspresikan minat dan bakat yang dimilikinya.

Sebagaimana wawancara dengan Ibu Hj. Nurhaeni sebagai kepala sekolah mengatakan bahwa:

Faktor pendukung dalam pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, yaitu:

- a. Semangat dari peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
- b. Pihak sekolah sangat mendukung dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler
- c. Pihak sekolah menyediakan ekstrakurikuler yang beragam sehingga peserta didik dapat memilih sesuai minat dan bakatnya
- d. Pihak sekolah telah menetapkan pelatih/pengajar dalam kegiatan ekstrakurikuler dan menyediakan intensif khusus kepada pelatih
- e. Sarana dan prasarana dibantu oleh sekolah sesuai kemampuan

Faktor penghambat dalam pembinaan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, yaitu:

- a. Sarana dan prasarana belum cukup memadai
- b. Keadaan peserta didik masih ada yang cuek terhadap ekstrakurikuler.
- c. Orangtua yang kurang mendukung siswa berada di sekolah sampai sore dan hari libur(SMAN 19 Gowa, Tanggal 17-2-2023)

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Asnir Anriani Usman sebagai pembina kegiatan Pramuka bahwa:

Faktor pendukung dalam kegiatan pembinaan pramuka:

- a. Kepala sekolah sangat mendukung kegiatan pramuka. Karena itu adalah modal untuk pramuka untuk lebih kreatif ke depannya.
- b. Sarana dan prasarananya di tanggung oleh sekolah. Jadi peserta didik diharapkan serius dalam latihan. Peserta didik tidak perlu memikirkan apa yang harus dipersiapkan. Begitupula dengan pelatih/pembina yang dipercayakan dalam pembinaan kegiatan Pramuka

Faktor penghambat:

- a. Peserta didik bersemangat untuk mengikuti lomba akan tetapi kurang dalam pelatihannya.
- b. Peserta didik kurang yang ikut pelatihan setiap pekan yang berupa materi dalam ruangan
- c. Ada beberapa peserta didik yang mengambil ekstrakurikuler yang lebih dari satu sehingga ketika ada kegiatan persiapan mengikuti lomba yang bersamaan peserta didik kebingungan sendiri untuk memilih ekstrakurikuler yang akan diikuti.
- d. Waktu yang cukup terbatas (SMA 19 Gowa, Tanggal 15-2-2023)

Wawancara Ibu Fitriani mengatakan bahwa :

“Faktor pendukungnya yaitu: waktu latihan setiap ekstrakurikuler yang terjadwal dengan baik dalam satu pekan sehingga tidak ada jadwal latihan ekstrakurikuler yang bersamaan.”(SMA 19 Gowa, Tanggal 22-2-2023)

Bapak Basir sebagai Guru Fisika dan Waka sarpras menambahkan bahwa:

Faktor pendukung:

- a. Peserta didik diwajibkan memiliki ekstrakurikuler
- b. Pengawasan terhadap peserta didik yang dilakukan oleh guru wali kelas
- c. Mendatangkan pelatih dari luar
- d. Mengundang orang tua peserta didik untuk memahamkan bahwa di SMAN 19 Gowa setiap peserta didik harus memiliki ekstrakurikuler
- e. Peserta didik ikut berpartisipasi dalam kegiatan perlombaan

Faktor penghambat:

- a. Peserta didik yang memiliki minat dan bakat yang tidak terdapat pada ekstrakurikuler di sekolah
- b. Fasilitas yang kurang memadai
- c. Keadaan peserta didik yang tidak didukung oleh keluarganya mengikuti ekstrakurikuler
- d. Peserta didik yang cenderung cepat pulang setelah jam pelajaran dan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
- e. Pergaulan peserta didik yang ikut-ikutan dengan temannya yang tidak bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- f. Masih perlunya tambahan-tambahan ekstrakurikuler seperti IT, Seni dan olahraga(SMA 19 Gowa 16-2-2023)

Sebagai peserta didik yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler

adinda Nur Halisa menambahkan :

“Faktor penghambat yaitu masih ada peserta didik yang merasa tidak memiliki minat dan bakat di ekstrakurikuler yang ada di sekolah.”

Kemudian ditambahkan oleh adinda Angga Dwisatya bahwa :

Faktor pendukung :

- a. Semangat yang tinggi
- b. Perhatian dari kepala sekolah dan guru
- c. Perhatian dari senior diekstrakurikuler.

Faktor penghambat :

- a. Orang tua yang awalnya kurang mendukung
- b. Kurangnya manajemen waktu untuk membagi waktu belajar dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

- c. Kestabilan emosi yang tidak seimbang sehingga berpengaruh untuk mengikuti latihan setiap pekannya.(SMA 19 Gowa 20-2-2023)

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dilaksanakannya pembinaan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu: semangat dari peserta didik itu sendiri dan dukungan dari sekolah yang mewajibkan setiap peserta didik memiliki ekstrakurikuler. Sedangkan faktor penghambat adanya pembinaan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu: pergaulan peserta didik yang terkadang ikut-ikutan dengan temannya, masalah waktu, orang tua yang kurang mendukung, sarana dan prasarana yang kurang memadai serta faktor kemalasan dari peserta didik itu sendiri dan kurangnya ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Dari faktor-faktor di atas menunjukkan bahwa pembinaan karakter peserta didik yang ada di SMAN 19 Gowa sudah berjalan dengan baik karena dukungan yang penuh dari sekolah, pendidik, orang tua, serta masyarakat yang turut berperan dalam pembinaan peserta didik agar bisa menjadi lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pola Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Kreativitas peserta didik SMAN 19 Gowa ”, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. pelaksanaan pembinaan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler rutin dilaksanakan di SMAN 19 Gowa Ekstrakurikuler yang wajib ada di sekolah adalah Pramuka dan ekstrakurikuler tambahan Paskibra, PMR dan Rohis. Program rutindi sekolah yaitu penjembutan siswa dengan menerapkan 5 S dan kerapian berpakaian, pembelajaran BTQ setiap hari sebelum pembelajaran dimulai, sholat zuhur dan asar secara berjamaah, serta kultum setelah shalat zuhur.
2. Bentuk kreativitas siswa di SMAN 19 Gowa memiliki variasi beberapa siswa diantaranya memiliki kreativitas tinggi, sedang, dan rendah. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkankreativitas siswa dilakukan secara persuasif dan berkelompok, menggabungkan siswa yang sudah lama bergabung dan baru bergabung untuk membangkitkan keaktifan siswa dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan seperti halnya dalam ekstrakurikuler Paskibra anak-anak dilatih untuk membangun kreativitas dalam membuat formasi barisan, Pramuka kreatif dalam

menyikapi lingkungan sekitar dan menerapkan dasa darma kepramukaan. PMR kreatif melakukan kerjasama dalam menangani kemanusiaan dan Rohis kreatif dalam menyusun pidato, ceramah dan menampilkan keislaman.

3. Pembinaan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kreativitas siswa SMAN 19 Gowa adalah dengan menggunakan beberapa pola yaitu: (1) Pola keteladanan misalnya orang yang dewasa (guru, kepala sekolah, maupun orang tua) yang menjadi teladan yang patut dicontoh oleh peserta didik. (2) Pola pembiasaan (pembiasaan rutin dan pembiasaan spontan). Pembiasaan rutin seperti pembiasaan sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dsb. Pembiasaan spontan meliputi sikap memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, dan sebagainya. (3) Pola demonstrasi misalnya guru/pembina apabila telah memberikan pembelajaran kepada peserta didik. (4) Pola pemberian nasihat yang diterapkan selain dari kegiatan di kelas, diterapkan pula dalam kegiatan ekstrakurikuler. (5) Pola berkelompok, bekerjasama, pemberian tantangan dalam kegiatan. Faktor pendukung dilaksanakannya pembinaan karakter pesertadidik melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu: semangat dari peserta didik itu sendiri dan dukungan dari sekolah yang mewajibkan setiap peserta didik memiliki ekstrakurikuler. Sedangkan faktor penghambat adanya pembinaan karakter peserta didik melalui

kegiatan ekstrakurikuler yaitu: pergaulan peserta didik yang terkadang ikut-ikutan dengan temannya, masalah waktu, orang tua yang kurang mendukung, sarana dan prasarana yang kurang memadai serta faktor kemalasan dari peserta didik itu sendiri.

B. Saran

Setelah penulis menarik beberapa kesimpulan dari uraian-uraian dalam skripsi ini, maka selanjutnya penulis akan mengemukakan saran-saran sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan dan mengembangkan hasil pikiran yang diluahkan dalam skripsi dan mempunyai sumbangsi moral bagi masyarakat, bangsa dan negara, antara lain:

1. Kepada Guru dan pembina ekstrakurikuler untuk lebih memperhatikan potensi dan kreatifitas yang dimiliki peserta didik dan memberikan dukungan dan motivasi kepada peserta didik dengan menciptakan suasana pembelajaran atau pelatihan yang dapat mengasah potensi dan kreatifitas pada anak agar menjadi generasi yang berkarakter.
2. Kepala Sekolah dan pemerintah diharapkan agar meningkatkan, melancarkan serta menyukseskan program kegiatan ekstrakurikuler dan fasilitas. Karena itu merupakan salah satu wadah untuk peserta didik dalam menyumbangkan potensi dan kreatifitasnya.

3. Bagi Peserta didik diharapkan memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh Sekolah yang dapat menunjang proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.
4. Diharapkan agar hubungan antara sekolah dan masyarakat setempat lebih ditingkatkan lagi sebagai lingkungan peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan, pengajaran sekaligus pembinaan agar peserta didik menjadi generasi yang berkarakter baik sehingga mampu membawa pengaruh positif bagi lingkungannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan*.2005.Depok: Al-Huda.
- Abdullah Ridwan dan Kadri Muhammad. 2016. *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Al- Mubarakfuri Syaikh Shafiyurrahman. 2016.*Sirah Nabawiyah, terj. Kathur Suhardi*, Cet. 46; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Andayani Diyan dan Abdul Majid. 2011. *pendidikan karakter perspektif islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya .
- A Syarbini. 2012.*Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Prima Pustaka.
- Arifin M. 2008 *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* Jakarta: Bulan Bintang.
- Alfiandi Safuan. 2002 *kamus lengkap bahasa indonesia* Solo:sendang ilmu.
- Ardy Novan Wiyani. 2013 *Konsep, Praktik, dan strategi membumikan karakter di SD*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, Bandung: Prospek.
- Departemen Pendidikan Nasional 2008.*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa.
- Dewantara Ki Hajar .*Pendidikan* Yogyakarta. 2011: Majelis Luhur Persatuan Taman Peserta didik
- E. Maulisa., Syai, A., & Lindawati.2017 *Kegiatan ekstrakurikuler rapa'i di smk pelayaran malahayati aceh besar. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik*
- Fatira Marlya AK.2021. *Pembelajaran Digital* (Bandung: Widina Bhakti Persada)

- Gunawan Heri.2014 *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, Cet. III; CV. Bandung: Alfabeta
- Gunawan. 2017.*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. (Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibnu Imam Katsir.2015. *Tafsir Ibnu Katsir Terj. Arif Rahman Hakim, MA,dkk, Jilid 8*.Surakarta : Insan Kamil
- Jamaris Martini. 2013 *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*.Bogor : Ghalia Indonesia.
- Jaya, I. S., & Malli, R. 2019. *Pengembangan Kecerdasan Emosional Pada Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. *PILAR*, 10(2).
- Lickona Thomas. 2013 *Pendidikan Karakter : Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Cet. II; Bandung: Nusa Media
- Nata Abuddin. 2009. *Akhlak Tasawuf* .Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nawawi Hadari.2011, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yograkarta:Gadja Mada University
- Mengawangi Ratna.2004.*Pendidikan Karakter : Solusi Tepat untuk Membangun Bangsa* . Bogor : Indonesia Heritage Foundation
- Muliawan. 2016 .*Jasa Ungguh Mengembangkan Imajinasi dan Kreatifitas Anak*. Yogyakarta : Gava Media.
- Munir Abdullah 2010, *Pendidikan Karakter(membangun karakter anak sejak dari rumah)*.ogyakarta pedagogia.
- Mulyasa. 2013 *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Mulyana Romat.2004.*Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* .Bandung: Alfabeta.
- Munandar Utami.2009 *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Rachmawati Yeni dan Euis Kurniati. 2011.*Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia TK*.Jakarta:Kencana

- Room Muh. 2011. *Impelemetasi Nilai- Nilai Tasawuf Dalam Pendidikan Islam* Cet. III; CV. Makassar: Berkah Utami.
- Riyanto Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto Wasty dan Soetopo Hendayat. 2002. *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Semiawan R Conny. 2002. *Kreativitas Kebebakatan*. Jakarta: PT Indeks
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Solso, Robert. 2008 *Psikologi Kognitif* .Jakarta: Erlangga
- Syaodih Nana Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sulaiman Saat, Sitti Mania. 2018. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Penerbit Sibuku
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Cet XXV. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin & Damiaati. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*. Bandung: Alfabeta
- Ahmad Sadam Husaein, 2013, Upaya Pembinaan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta. Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, h. 15. Diakses 07-04-2022 pukul 22:35 wita.

Noer, A., Tambak, S., & Rahman, H. (2017). Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru. *Jurnal Al-Thariqah*, 2(1). Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/195142-ID-upaya-ekstrakurikuler-kerohanian-islam-r.pdf> Nugroho, S. A. (2016). Diakses 07-04-2022 pukul 10 :35 wita.



L

A

M

P

I

R

A

N



KEGIATAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah Dan Guru

1. Bagaimana karakter peserta didik dalam lingkungan sekolah ?
2. Apa saja bentuk kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 19 Gowa ?
3. Apakah dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat nilai-nilai pembentukan karakter pada peserta didik ?
4. Dalam pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, apakah ada pembinaan yang dilakukan selain Pramuka? Misalnya kegiatan upacara, kegiatan memperingati hari-hari besar/bersejarah, atau kegiatan sholat berjamaah di mesjid.
5. Pola pembinaan apa yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini, guna membina karakter peserta didik yang ada di SMAN 19 Gowa?
6. Apa saja kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan di sekolah ini guna pembinaan karakter peserta didik ? Misalnya: menghargai yang lebih tua, jabat tangan, disiplin, dsb.
7. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini ?
8. Bagaimana Kreativitas siswa di sekolah ini?
9. Bagaimana proses pengembangan kreativitas siswa ?
10. Apakah ekstrakurikuler membantu dalam mengembangkan kreativitas siswa ?
11. Bagaimana upaya yang dilakuakn dalam mengembangkan kreativitas siswa di sekolah ?

Pembina Ekstrakurikuler

1. Menurut Bapak/ ibu, bagaimana pentingnya pembinaan karakter yang diterapkan dalam lingkungan sekolah terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler ?
2. Dalam kegiatan ekstrakurikuler dilakukan /diadakan berapa kali dalam 1 pekan/ dalam 1 bulan, setiap hari apa dan dimana ?
3. Apa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler ?
4. Materi apa saja yang diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler ?
5. Pola pembinaan apa yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, guna membina karakter peserta didik yang ada di SMAN 19 Gowa ?
6. Apa sikap atau karakter peserta didik yang dapat terlihat atau tercermin dalam lingkungannya terutama di lingkungan sekolahnya ?
7. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ?
8. Apakah ekstrakurikuler mawadahi perkembangan kreativitas siswa ?
9. Bagaimana ekstrakurikuler membantu mengembangkan kreativitas siswa?
10. Bagaimana proses menciptakan kreativitas yang dilakukan oleh ekstrakurikuler?
11. Apakah kreativitas secara kognitif, afektif dan psikomotorik terdapat diekstrakurikuler dan apakah berkembang ?
12. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kreativitas siswa ?

Untuk Peserta didik

1. Ekstrakurikuler apa saja yang ada di SMAN 19 Gowa ?
2. Bagaimana tanggapan anda terkait kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 19 Gowa ?
3. Bagaimana peran ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah 1 Mak SMAN 19 Gowa?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini ?
5. Apakah ekstrakurikuler membantu mengembangkan kreativitas?
6. Bagaimana perubahan yang didapatkan setelah masuk ekstrakurikuler?



DOKUMENTASI WAWANCARA





PMR



PRAMUKA



PASKIBRA







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nurqalbi

Nim : 105011106720

Program Studi : S-2 Pendidikan Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	4 %	10 %
2	Bab 2	4 %	25 %
3	Bab 3	3 %	15 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang dilakukan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 01 Agustus 2023

Mengetahui

Kepala UPT, Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursyah, S. Hum, M.I.P.
NBM. 964 591

BAB I Nurgalbi - 105011106720

by Tahap Tutup



Submission date: 31-Jul-2023 09:16AM (UTC+0700)

Submission ID: 2139171019

File name: BAB_I_Q.docx (26.47K)

Word count: 1642

Character count: 11058

ORIGINALITY REPORT

4%
SIMILARITY INDEX

4%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

2%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- | | | |
|----------|--|-----------|
| 1 | digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source | 2% |
| 2 | Submitted to Universitas Muhammadiyah
Sidoarjo
Student Paper | 2% |

Exclude quotes

Exclude bibliography



BAB II Nurqalbi - 105011106720

by Tahap Tutup



mission date: 31-Jul-2023 09:17AM (UTC+0700)

mission ID: 2139171954

name: BAB_II_Q.docx (80.97K)

file count: 6886

character count: 46540

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
2	Submitted to IAIN Surakarta Student Paper	<1%
3	Submitted to IAIN Langsa Student Paper	<1%
4	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
5	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%
6	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%
7	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
8	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
9	123dok.com Internet Source	<1%

10	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
11	jurnal.unigal.ac.id Internet Source	<1 %
12	www.scribd.com Internet Source	<1 %
13	docplayer.info Internet Source	<1 %
14	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
15	id.123dok.com Internet Source	<1 %
16	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %
17	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
18	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
19	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
21	afidburhanuddin.wordpress.com Internet Source	<1 %



ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	text-id.123dok.com Internet Source	1%
2	www.neliti.com Internet Source	1%
3	id.123dok.com Internet Source	1%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

(18)



BAB III Nurgalbi - 105011106720



Submission date: 31-Jul-2023 09:18AM (UTC+0700)

Submission ID: 2139172693

File name: BAB_III_Q.docx (24.63K)

Word count: 1167

Character count: 7809

BAB IV Nurqalbi -

105011106720

by Tahap Tutup



Submission date: 31-Jul-2023 09:19AM (UTC+0700)

Submission ID: 2139173471

File name: BAB_IV_Q.docx (58.95K)

Word count: 9318

Character count: 59185

BAB IV Nurqalbi - 105011106720

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

7%

2

journal.unismuh.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography



BAB V Nurqalbi - 105011106720

by Tahap Tutup



Submission date: 31-Jul-2023 09:20AM (UTC+0700)

Submission ID: 2139174623

File name: BAB_V_Q.docx (101.97K)

Word count: 521

Character count: 3564

AB V Nurqalbi - 105011106720

ORIGINALITY REPORT

0%
SIMILARITY INDEX

0%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



include quotes

include bibliography

On



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nurqalbi, lahir di Talamangape 19 september 1998, anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Sabaruddin dan ibu Hj Nurhaena. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar Borongkarang pada tahun 2004-2010, Sekolah Menengah Pertama PGRI Barembeng Pada tahun 2010-2013 dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bontonompo pada tahun 2013-2016. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan fokus studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam sampai pada tahun 2020. Pada tahun yang sama melanjutkan jenjang pendidikan (S2) dengan fokus Magister Pendidikan Islam pada program pascasarjana di Universitas Muhammadiyah Makassar

Penulis mengabdikan diri salah satu sekolah negeri di Gowa yaitu SMAN 19 Gowa pada tahun 2021 untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd). ia menulis tesis dengan judul *Pola pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kreativitas peserta didik SMAN 19 Gowa.*

